

**UPAYA KEPOLISIAN DALAM MENANGGULANGI KEJAHATAN
BEGAL DI KECAMATAN MAMAJANG KOTA MAKASSAR**



**MILIK PERPUSTAKAAN
SKRIPSI UNISMUH MAKASSAR**

**Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Untuk Melakukan Penelitian
Pendidikan Pada Program Studi Pendidikan Sosiologi
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Makassar**

Oleh :

Awalia Qamaruddin
1053811077117

03/02/2022

1 cup
Smb. Aluma

R/0010/SOS/22CP
RAM

u'

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SOSIOLOGI
2021**

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi atas nama **Awalia Qamaruddin, 105381107717** diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 103 Tahun 1443 H/2022 M, Sebagai salah satu syarat guna memperoleh Gelar **Sarjana Pendidikan** pada Prodi Pendidikan Sosiologi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, Ujian dan Yudisium pada hari Kamis, 13 Januari 2022.

12 Jumadil Akhir 1443 H
Makassar, -----
15 Januari 2022 M

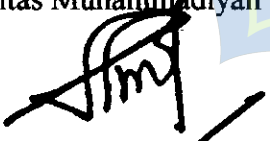
PANITIA UJIAN

Pengawas Umum : Prof. Dr. H. Ambo Asse, M. Ag (.....)
Ketua : Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D (.....)
Sekretaris : Dr. Baharullah, M. Pd (.....)
Penguji
1 Prof. Dr. H. Nursalam, M.Si (.....)
2 Dr. Hidayah Quraissy, M.Pd (.....)
3 Risfaisal, S.Pd, M.Pd (.....)
4 Syarifuddin S.Pd, M.Pd (.....)

Mengetahui

Dekan FKIP
Universitas Muhammadiyah Makassar

Ketua Program Studi
Pendidikan Sosiologi


Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.
NBM: 860 234


Dr. H. Nurdin, M. Pd.
NBM: 575 474

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi : Upaya Kepolisian Dalam Menanggulangi Kejahatan Begal Di Kecamatan Mamajang Kota Makassar

Nama : **Awalia Qamaruddin**

NIM : **105381107717**

Prodi : Pendidikan Sosiologi

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Setelah diteliti dan diperiksa ulang, skripsi ini telah memenuhi syarat untuk dipertanggungjawabkan di depan tim penguji skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

12 Jumadil Akhir 1443 H

Makassar,

15 Januari 2022 M

Disahkan oleh:

Pembimbing I

Pembimbing II

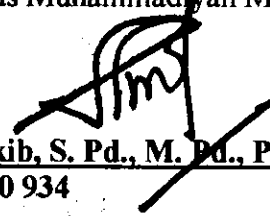

Prof. Dr. Nursalam, M.Si

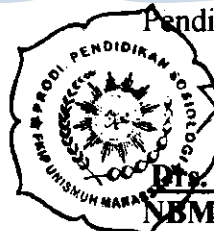

Dr. Suardi, S.Pd., M.Pd

Mengetahui:

Dekan FKIP
Universitas Muhammadiyah Makassar

Ketua Program Studi
Pendidikan Sosiologi


Erwin Akib, S. Pd., M. Pd., Ph. D.
NBM: 860 934



Drs. H. Nurdin, M. Pd.
NBM: 575 474



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT PERNYATAN

Mahasiswa yang bersangkutan :

Nama : **Awalia Qamaruddin**
Stambuk : 105381107717
Jurusan : Pendidikan Sosiologi
Judul Skripsi : Upaya Kepolisian Dalam Menanggulangi Kejahatan Begal di Kecamatan Mamajang Kota Makassar

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi ini merupakan hasil penelitian, pemikiran dan pemaparan asli saya sendiri. Saya tidak mencantumkan tanpa pengakuan bahan-bahan yang telah di publikasikan sebelumnya atau di tulis oleh orang lain, atau sebagai bahan yang pernah diajukan untuk gelar ijazah pada Unismuh Makassar atau perguruan tinggi lainnya.

Apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik sesuai dengan peraturan yang berlaku di Unismuh Makassar.

Demikian Pernyataan ini saya buat.

Makassar, 15 Januari 2022
Yang Membuat Pernyataan

A.  
Awalia Qamaruddin



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT PERJANJIAN

Mahasiswa yang bersangkutan :

Nama : **Awalia Qamaruddin**
Stambuk : 105381107717
Jurusan : Pendidikan Sosiologi
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan perjanjian sebagai berikut :

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesai penyusunan skripsi ini, Saya akan Menyusun sendiri skripsi saya (Tidak Dibuatkan oleh siapapun)
2. Dalam Penyusunan skripsi, saya akan selalu melakukan konsultasi dengan pembimbing yang telah ditetapkan oleh pimpinan fakultas
3. Saya tidak akan melakukan penjiplakan (plagiat) dalam Penyusunan skripsi
4. Apabila saya melanggar perjanjian seperti butir 1, 2, dan 3, saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, 15 Januari 2022

Yang membuat perjanjian

Awalia Qamaruddin

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

Waktu bagaikan senjata. Jika kamu tidak

Memanfaatkannya dengan baik,

maka ia akan Memanfaatkanmu.

PERSEMBAHAN

Kupersembahkan karya ini sebagai darma baktiku untuk kedua orang tua saya. Ketika dunia menutup pintunya pada saya, ibu dan bapak membuka lengannya untuk saya. Ketika orang-orang menutup telinga mereka untuk saya, ibu dan bapak membuka hati untukku. Terima kasih untuk semua kasih sayang dan berkat kalianlah satu-satunya alasan saya masih berdiri tengak.

Terima kasih kepada saudara, om, tante dan keluarga besar nenek puang, serta sahabat dan teman-teman saya yang telah memberikan semangat untuk tetap berjuang dalam menimba ilmu.

ABSTRAK

Awalia Qamaruddin, 2021. Upaya Kepolisian Dalam Menanggulangi Kejahatan Begal Di Kecamatan Mamajang Kota Makassar. Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Pembimbing I H. Nursalam dan Pembimbing II Suardi.

Begal merupakan perbuatan yang di mana merampas, merampok terhadap para korban dengan cara memaksa memberikan kendaraan serta membawa senjata tajam dan bahkan tidak sengan-sengan melukai korban. Tujuan penelitian ini yaitu bagaimana upaya kepolisian dalam menanggulangi kejahatan begal di kecamatan mamajang kota Makassar. Penelitian ini merupakan penelitian fenomenologi dengan menggnakan 10 informan dengan metode pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawanacara, dan dokumen dan analisis secara dkualitatif-deskriptif.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa upaya kepolisian dalam menanggulangi kejahatan begal ini sangatlah berusaha semaksimal mungkin agar terminimalisirnya kejatan begal, berbagai upaya yang dilakukan seperti, penyulihan ke rt/rw setempat, melakukan sosialisasi kepada masyarakat, dan melakukan patroli pada malam hari.

Kata Kunci: Kepolisian, Begal, Masyarakat

ABSTRACT

Awalia Qamaruddin, 2021. Police Efforts in Combating the Crime of Begal in Mamajang District, Makassar City. Faculty of Teacher Training and Education, University of Muhammadiyah Makassar. Supervisor I H. Nursalam and Supervisor II Suardi.

Robber is an act which robs, robs the victims by forcing them to give vehicles and carries sharp weapons and does not even hesitate to injure the victim. The purpose of this study is how the police's efforts in tackling the crime of robbery in the Mamajang sub-district, Makassar city. This research is a phenomenological research using 10 informants with data collection methods using observation, interviews, and documents and qualitative-descriptive analysis.

The results of this study indicate that the efforts of the police in tackling the crime of robbery are trying their best to minimize the crime of robbery, various efforts are being made, such as counseling to the local RT/RW, outreach to the community, and patrolling at night.

Keywords: Police, Robber, Society

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Allah maha penyayang dan maha pengasih , demikian kata untuk mewakili atas segala karunia dan nikmat-nya . Jiwa ini takkan henti bertahmid atas anugerah pada detik waktu ,denyut jantung , gerak langkah serta rasa dan rasio pada-mu, sang Khalik, proposal ini adalah setitik dari sederetan berkah-mu

Setiap orang dalam berkarya selalu mencari kesempurnaan tetapi terkadang kesempurnaan itu terasa jauh dari kehidupan seseorang .Kesempurnaan bagaikan fatamorgana yang semakin dikejar semakin menghilang dari pandangan bagai pelangi yang terlihat indah dari kejauhan tetapi menghilang jika di dekati. Demikian juga tulisan ini, kehendak hati ingin mencapai kesempurnaan, tetapi kapasitas penulis dalam terbatas. Segala daya dan upaya telah penulis kerahkan untuk membuat proposal penelitian ini selesai dengan baik dan bermanfaat dalam dunia pendidikan, khususnya dalam ruang lingkup Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar.

Motivasi dari berbagai pihak sangat membantu dalam menyelesaikan proposal penelitian ini. Segala rasa hormat, penulis mengucapkan terima kasih kepada kedua orang tua Syamsu dan Senga yang telah berjuang, berdoa, mengasuh, membesarkan, mendidik, dan membiayai penulis dalam proses pencarian ilmu. Demikian pula, penulis mengucapkan kepada bapak H. Nursalam sebagai dosen pembimbing satu (1) dan kepada bapak Suardi sebagai dosen pembimbing dua (2) pada mata kuliah proposal yang telah memberikan bimbingan dan arahan demi terselesaikannya proposal penelitian ini.

Tidak lupa juga penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada; bapak Prof. Dr. H. Ambo Asse M.Ag, Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar, bapak Erwin Akib, M.Pd., Ph.D, Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar dan bapak

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PENGESAHAN

PERSETUJUAN PEMBIMBING

SURAT PERNYATAAN

SURAT PERJANJIAN

MOTTO DAN PERSEMBAHAN..... i

ABSTRAK BAHASA INDONESIA ii

ABSTRACT BAHASA INGGRIS iii

KATA PENGANTAR..... iv

DAFTAR ISI..... v

DAFTAR TABEL..... vi

DAFTAR LAMPIRAN vii

BAB 1 PENDAHULUAN..... 1

A. Latar Belakang 7

B. Rumusan Masalah 7

C. Tujuan Penelitian 7

D. Manfaat Penelitian 8

E. Defenisi Operasional 8

BAB II KAJIAN PUSTAKA 10

A. Kajian Konsep 10

a. Kepolisian 10

C. Program Kerja Reskrim	46
D. Keadaan Sosial	47
E. Visi dan Misi	47
F. Struktur Organisasi Kepolisian	48
BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	50
A. Hasil Penelitian	50
B. Pembahasan	53
BAB V PENUTUP	57
A. Kesimpulan	57
B. Saran	58
DAFTAR PUSTAKA	59
DAFTAR LAMPIRAN	60
Riwayat Hidup	

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Bangan Kerangka Piki	16
Tabel 2.2 Penelitian Relevan	16
Tabel 3.1 Teknik Pengumpulan Data	27
Tabel 3.2 Teknik Keabsahan Data	30
Tabel 4.1 Luas Wilayah Kec. Kota Makassar Tahun 2017	34
Tabel 4.2 Struktur Organisasi Kepolisian.....	37



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1: Lembar Persetujuan
- Lampiran 2: Pedoman Wawancara.....
- Lampiran 3: Pedoman Observasi
- Lampiran 4: Lembar Studi Dokumentasi
- Lampiran 5: Foto dan Dokumentasi.....



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Indonesia merupakan salah satu negara kepulauan terbesar dimana dikelilingi oleh lautan yang sangat luas dengan garis pantai yang melintang panjang. Indonesia juga memiliki kurang lebih dari 17.000 pulau, “Bhineka Tunggal Ika” yang memiliki makna “beraneka ragam tetap satu” yaitu slogan nasional Republik Indonesia. Slogan ini menggambarkan masyarakat Indonesia yang majemuk namun tetap satu, ini menjadi suatu pegangan hidup bagi masyarakat Indonesia. Negara Republik Indonesia yang berlandaskan pada Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945, mengatur setiap tingkah laku warga negaranya agar tidak terlepas dari segala peraturan yang berasal dari hukum. Indonesia sebagai negara hukum yang semua aspek kehidupan berbangsa dan bernegara serta administrasi pemerintah harus di dasarkan pada hukum dan semua perundang-undangan yang berlaku. Negara hukum sangat menghendaki agar hukum senantiasa harus ditegaskan, ditaati, dihormati oleh siapapun tanpa ada pengecualian.

Indonesia juga merupakan salah satu Negara yang mempunyai penduduk terbanyak didunia, yaitu kurang lebih 268.583.016 jiwa. Dengan jumlah penduduk sebanyak itu otomatis setiap orang membutuhkan pekerjaan serta memenuhi kebutuhan sehari-hari seperti, makan, minum dan biaya kebutuhan sehari-hari, Sedangkan dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari mereka harus mendapatkan

pendapatan dari pekerjaan. Akan tetapi lowongan pekerjaan saat ini sangat sulit di dapatkan, sementara ini di masa pandemi Covid 19 banyak dari perusahaan-perusahaan memPHKan karyawan-karyawannya dan kualifikasi di beberapa perusahaan membutuhkan tenaga ahli dan pendidikan yang tinggi untuk menempati posisi yang telah di tentukan. Semanara itu tidak semua orang memiliki keahlian yang khusus dan pendidikan yang tinggi, maka dari itu banyak penduduk di Indonesia yang mengalami pengangguran.

Kota makassar merupakan kota metropolitan terbesar di kawasan timur dengan jumlah penduduk yang besar. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat secara otomatis membutuhkan pekerjaan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, seperti pangan, sandang, dan sandang. Di saat yang sama, lapangan kerja yang disiapkan pemerintah tidak cukup untuk menampung jumlah penduduk yang begitu besar, sehingga banyak orang memilih menjadi pengemis tanpa pekerjaan.

Di dalam kehidupan Sosial masyarakat sehari-hari sering dihadapkan pada suatu kebutuhan yang mendesak, yang muncul dikarenakan adanya keinginan dan desakan untuk bertahan hidup. Secara keseluruhan kebutuhan setiap manusia akan dapat terpenuhi, walau tidak semuanya, walaupun tidak secara keseluruhanya pada keadaan yang tidak memerlukan desakan dari dalam ataupun dari oranglain.

Pada umumnya perkembangan zaman serta adanya perubahan pandangan hidup yang terjadi di berbagai sendi kehidupan, di era globalisasi ini secara tidak sadar timbul berbagai hal di dalam kehidupan tersebut. Mulai yang dari hal positif mapapun hal yang negatif . serta munculnya berbagai pelanggaran-pelanggaran

bahkan kejahatan dalam masyarakat tersebut . hal tersebut merupakan masalah yang harus segera mungkin di selesaikan, agar ketentraman serta keamanan di dalam masyarakat tetap aman dan terjaga serta terpelihara di dalam pergaulan masyarakat. Pergaulan didalam masyarakat setiap harinya terjadi hubungan antar anggota masyarakat yang satu dengan yang lainnya. Pada pergaulan tersebut dapat menimbulkan berbagai peristiwa-peristiwa atau suatu kejadian-kejadian yang dapat menimbulkan adanya peristiwa hukum. Untuk mewujudkan tatanan kehidupan bermasyarakat memanglah tidak mudah, semua tergantung pada setiap individu yang berada pada ruang lingkup masyarakat dalam menjalani kehidupan sehari-harinya. Mampu atau tidaknya memperjuangkan hal tersebut didalam hal kualitas perilaku dan pengendalian diri dari setiap individu tidak dapat di kontrol lagi dan pada akhirnya dapat terjadi kejahatan sehingga munculnya ketidak nyamanan ketidakadilan yang berada di sekitar lingkungan.

Salah satunya bentuk kejahatan yang sering maraknya terjadi di masyarakat yaitu kejahatan begal di mana dengan mengambil dan merampas serta memberhentikan kendaraan, bahkan tidak sengan-sengan merenggut nyawa seseorang. Dari media, baik media massa maupun media elektronik dapat di lihat pada akhir-akhir sekarang ini sering terjadi di lingkungan masyarakat baik di kota maupun di daerah-daerah dengan berbagai motif dan jenis yang melatar belakangnya karena kebutuhan hidup yang tidak mencukupi atau bahkan keinginan yang lebih.

Hal ini pula yang kemudian mempengaruhi semakin banyaknya ragam motif kejahatan dan tindak pidana yang terjadi sekarang ini. Dari berbagai banyak motif

kejahatan serta tindak kriminal, salah satu hal yang banyak menarik perhatian yaitu tindak kriminal yang dilakukan oleh perseorangan maupun berkelompok. Salah satu perbuatan manusia yang sangat menyimpang dari norma pergaulan hidup manusia. Kejahatan merupakan masalah sosial yang terjadi di tengah-tengah masyarakat.

Begal yaitu perbuatan tindak pidana yang didalam KUHP tergolong tindak kejahatan, pencurian di sertai dengan kekerasan bahkan terjadi pembunuhan, kejahatan begal dituntut dan di hukum dengan pasal 365 KUHP yang dimana dengan ancaman Sembilan tahun dengan motif pencurian serta kekerasan atau ancaman kekerasan terhadap seseorang, serta mendapat ancaman pidana paling lama dua belas tahun jika perbuatan mengakibatkan luka berat serta mengakibatkan kematian¹.

Akhir-akhir ini aksi begal semakin banyak membuat takut dan resah masyarakat, karena tindakan yang dilakukannya tidak hanya mengganggu bahkan membuat takut masyarakat. Misalnya dengan memberhentikan kendaraan baik kendaraan bermobil maupun bermotor yang tidak sengan-sengan mengambil, merampas bahkan dengan tidak sengan membunuh. Dengan kebutuhan yang mendesak bahkan rasa keinginan tinggi membuat sebagian orang melakukan agar dapat memilikinya.

Fenomena pembegalan di Indonesia khususnya di Kota Makassar mulai berkembang pesat saat ini, apalagi di tambah dengan keadaan ekonomi di masa pandemi sekarang ini sangat mengharuskan mencari cara untuk mendapatkan penghasilan dan memenuhi kebutuhan sehari-hari mereka. Menurut Dwi J.

Narwoko (2007), mengatakan bahwa perilaku menyimpang tersebut adalah perilaku masyarakat yang di anggap sangat tidak sesuai dan tidak seharusnya dengan kebiasaan, tata aturan serta norma sosial yang berlaku. Tidak jarang pula aksi pembegalan tersebut justru berujung pada korban jiwa dengan kondisi kematian yang sangat mengenaskan. Fakta ini justru jadi ancaman serius bagi ketentraman masyarakat tanah air khususnya di Kota Makassar. Kedatangan para pembajak tersebut sangat mengganggu ketentraman dan ketertiban masyarakat. Bahkan menjadi ancaman dan menebar ketakutan di masyarakat. Perampokan adalah tindakan mencegah pengendara menyambar di tengah jalan. Perampokan seperti ini biasanya terjadi di jalan yang jauh dari keramaian. Mereka merampok atau bahkan membunuh korban tanpa ragu. Hal ini tentunya harus mendapatkan perhatian yang serius karena jika di lihat dari beberapa kejadian yang terjadi, semakin banyak timbulnya rasa takut pada masyarakat.

Harapan masyarakat terhadap pihak kepolisian dalam menangani tindak kejahatan begal yaitu dengan melakukan patroli secara ketat di jalan-jalan yang rawan akan terjadi pembegalan, menghukum pelaku begal dengan sejera-jeranya agar berkurannya rasa takut pada masyarakat, tidak lupa pula melakukan sosialisasi kepada pemuda-pemudi untuk memberikan penjelasan mengenai dampak apabila melakukan tindak kejahatan begal tersebut.

Kenyataannya masih banyak yang menjadi korban pembegalan dan bahkan beberapa dari pelaku tidak sengan-sengan melukai korban dan bahkan berani melawan para anggota kepolisian yang berpatroli.

Pada hasil observasi awal menunjukkan bahwa upaya kepolisian dalam menanggulangi kejahatan begal yaitu sudah baik, akan tetapi pihak dari kepolisian lebih meningkatkan lagi patroli pada malam hari, serta membubarkan kerumunan-kerumunan yang mencurigakan pada jam tertentu di malam hari agar mengurangi perilaku tindak kejahatan begal, sosialisasi masyarakat pun mengenai begal perlu di tingkatkan juga agar masyarakat mengerti dan paham bahwa tindakan kejahatan itu dapat merugikan banyak orang serta merugikan diri sendiri.

Dari beberapa jurnal yang terkait dengan upaya kepolisian dalam penanggulangan kejahatan begal yaitu, kejahatan yang dilakukan para penyamun sangat meresahkan banyak masyarakat. Tidak hanya itu ada beberapa faktor yang mempengaruhi terjadinya kejahatan begal yakni, faktor ekonomi, faktor lingkungan, rendahnya tingkat pendidikan serta lemahnya penegakan hukum.

Elga Andina, tahun 2015 dengan judul penelitian yaitu, kejahatan sadis oleh remaja studi kasus begal motor di kota depok.

Fathul Muhammad, tahun 2015 dengan judul penelitian yaitu, tinjauan kriminologis tentang kejahatan begal yang menggunakan senjata tajam (studi kasus di kota Makassar 2011-2015).

Dimas Asrullah, tahun 2018 dengan judul penelitian yaitu tinjauan sosiologis terhadap perilaku residivis tindak pidana pencurian dengan kekerasan (begal) di kota Makassar (studi kasus Polresta Makassar 2015-2018).

Pembaharuan pada penelitian ini memfokuskan pada pandangan upaya kepolisian dalam menanggulangi kejahatan begal yang ada di kecamatan mamajang kota Makassar. Untuk itulah kemudian perlu dilakukannya tinjauan

terhadap para pelaku tindak kejahatan begal agar dikemudian hari dapat ditemukannya solusi yang efektif untuk menanggulangi serta memberantas atau meminimalisir tindakan yang berarah negative yang dilakukan para begal, agar terwujudnya stabilitas setiap hubungan di tengah-tengah masyarakat.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan ini di fokuskan sebagai berikut:

Apakah upaya kepolisian dalam hal menangani tindak kejahatan begal di kecamatan mamajang kota makassar ?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menjawab semua masalah yang telah ada pada rumusan masalah, adapun tujuan pada penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

Untuk mengetahui upaya kepolisian dalam menangani tindak kejahatan begal di kecataman mamajang kelurahan parang kota makassar.

D. Manfaat Penelitian

Di dalam suatu penelitian menjelaskan kegunaan serta kontribusi hasil dari penelitian. Sehingga pada setiap penelitian memiliki banyak manfaat yang sangat besar. Berdasarkan pada tujuan penelitian di atas maka dari penelitian ini memiliki dua manfaat yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1. Manfaat teoritis

pada penelitian ini akan memberikan tambahan ilmu pengetahuan bagi para pengembangan ilmu sosial yang pada umumnya serta ilmu sosiologi terkhususnya dan sebagai untuk bahan referensi bagi para peneliti yang tertarik mengenai pandangan masyarakat terhadap upaya kepolisian dalam penanggulangan kejahatan begal di kecamatan mamajang kota Makassar.

2. Manfaat praktis

- a. Untuk objek penelitian, yaitu di Kota Makassar di jadikan sebagai acuan dalam merubah masyarakat kepada pola kehidupan yang positif.
- b. Untuk peneliti sendiri, agar dapat mengembangkan pengetahuan mengenai sosiologi terkhususnya mengenai terhadap upaya kepolisian dalam penanggulangan kejahatan begal di kecamatan mamajang kota makassar
- c. Sebagai referensi agar dapat menjadi sebuah bahan rujukan bagi para penelitian selanjutnya.

E. Defenisi Operasional

Definisi operasional adalah suatu informasi ilmiah yang digunakan oleh peneliti untuk mengukur suatu variable yang merupakan hasil penjabaran dari sebuah konsep. Adapun desinisi operasional yang relevan dengan penelitian ini, dijabarkan singkat sebagai berikut:

1. Kepolisian merupakan pranata sipil yang menjaga ketertiban, keamanan dan penegak hukum di seluruh wilayah negara.
2. Kejahatan yaitu bentuk salah satu dari masalah sosial yang dapat merugikan masyarakat sekitar, kejahatan juga bentuk tingkah laku bertentangan dengan undang-undang.

3. Pembegalan atau biasa yang di sebut dengan penyamun yaitu perbuatan yang merampas, merampok, terhadap para korban dengan cara memaksa para pengguna kendaraan beroda dua maupun kendaraan beroda empat. Tidak jarang para pembegal ataupun penyamun tersebut berujung pada korban jiwa dengan kondisi kematian yang sangat mengenaskan.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Konsep

a. Kepolisian

Kepolisian kata “polisi” dalam bahasa Indonesia yakni merupakan kata pinjaman dan jelas berasal dari kata belanda “*politie*”. Adapun kata belanda “*politie*” didasarkan dengan serangkaian kata dari kata Yunani kuno serta latin, yang berasal dari kata yunani kuno “*polis*”, yang berarti dari kata tersebut yaitu “Kota” atau “Negara kota”. Polisi adalah suatu pranata umum sipil menjaga ketertiban, keamanan, dan penegak hukum di seluruh wilayah negara. Kepolisian sebagaimana dalam memberikan makna kepada tugas dan fungsi polisi, yaitu pada UU No 2 Tahun 2002, yaitu memelihara keamanan, dan ketertiban masyarakat, menegakkan hukum, dan memberikan perlindungan, pengayoman, dan pelayanan kepada masyarakat. Masyarakat juga sangat mengharapkan lebih kepada pihak kepolisian, dalam menindaklanjuti masalah-masalah atau persoalan-persoalan yang terjadi di tengah masyarakat. Tidak hanya itu polisi di anggap sebagai dewa dan tidakannya layaknya malaikat, polisi juga harus bertindak jujur dan seadil-adilnya.

Menurut Satjipto Raharjo (2009), polisi merupakan alat negara yang bertugas untuk memelihara keamanan serta ketertiban, mengayomi, dan memeberikan perlindungan kepada masyarakat.

Undang-Undang No. 2 Tahun 2002 Tentang Kepolisian Negara Republik Indonesia dalam Pasal 1 angka (1) dijelaskan bahwa Kepolisian merupakan segala hal-ihwal yang berkaitan dengan fungsi serta lembaga polisi sesuai dengan keputusan serta peraturan perundang-undangan. Istilah kepolisian dalam Undang-undang yakni mengandung dua pengertian, yaitu fungsi polisi dan lembaga polisi. Dalam Pasal 2 Undang-undang No. 2 tahun 2002 tentang Kepolisian Negara Republik Indonesia, fungsi kepolisian merupakan salah satu fungsi pemerintahan negara pada bidang pemeliharaan keamanan serta ketertiban pada masyarakat, penegakan hukum, pelindung, mengayomi dan pelayan kepada masyarakat.

b. Kejahatan

Kejahatan yaitu bentuk salah satu masalah sosial yang dapat merungikan masyarakat. Bentuk kejahatan ini terjadi dalam diri manusia yang sering kali didasari dari proses seseorang pada pergaulan. Karena suatu dorongan atau tuntutan ekonomi yang semakin hari semakin mahal, serta rasa keinginan yang lebih. Oleh karena itulah perilaku ini bisa di hindari. Kejahatan juga di rumuskan sebagai suatu perbuatan yang oleh negara diberi pidana. Yang dimaksudkan pemberian pidana yaitu mengembalikan keseimbangan yang terganggu akibat perbuatan tersebut. Kejahatan juga suatu perbuatan tingkah laku yang betentangan dengan undang-undang. Kejahatan merupakan kelakuan yang bersifat tidak susilan dan merugikan, dan menimbulkan begitu banyak ketidaktenangan dalam suatu masyarakat, bahkan kejahatan dapat merugikan seseorang juga masyarakat yaitu berupa hilangnya keseimbangan, ketentraman, dan ketertiban.

sosial. Dalam konteks ini Durkheim memperkenalkan istilah “*anomie*” yakni sebagai hancurnya keteraturan sosial serta sebagai akibat hilangnya patokan dan nilai-nilai.

Anomie dalam teori Durkheim ini dipandang sebagai kondisi yang mendorong sifat dan perilaku individualistik (memenangkan diri sendiri, dan egois) ini yang sangat cenderung melepaskan diri dari pengendalian sosial pada Upaya Kepolisian Dalam Penanggulangan Kejahatan Begal di Kecamatan Mamajang Kota Makassar, pada situasi ini akan ikut dengan perilaku-perilaku menyimpang serta pergaulan di dalam masyarakat. Selengkap dengan aturan-aturan umum, serta tindakan-tindakan dan harapan orang-orang di satu tempat yang kemungkinan besar bertentangan dengan tindakan dan harapan orang lain. Sistem ini secara bertahap akan runtuh dan masyarakat berada di dalam kondisi anomie. Aturan-aturan tersebut menyatu dalam kesadaran pada individu dan membuatnya merasa menjadi terpenuhi.

Pada teori Durkheim bahwa ia menghubungkan perilaku individu dengan mengetahui sebab-sebab sosial (fakta sosial), yang kemudian menciptakan alasan mengapa pentingnya disiplin sosial.

a. Teori Anomie

Teori anomie yang beranggapan bahwasanya penyimpangan merupakan suatu akibat adanya berbagai ketegangan didalam struktur sosial sehingga adanya individu-individu yang mengalami tekanan pada diri sehingga pada akhirnya menjadi menyimpang.

Menurut Robert Merton dalam Elly M. dan Usman kolip, 2010 timbulnya suatu keadaan anomie di dalam masyarakat, dapat digambarkan sebagai berikut, masyarakat moderen, seperti kota yang mendahulukan pencapaian suatu kesuksesan materi yang diwujudkan dengan bentuk kejayaan serta kemakmuran serta pendidikan yang tinggi.

b. Teori Sosialisasi

Teori sosialisasi atau biasa disebut dengan teori belajar yang menyebutkan bahwa adanya penyimpangan dari hasil belajar. Menurut Albert Bandura dan Ricard H. Waltres (dalam Elly M. Setiadi dan usman Kolip, 2010) berpendapat bhawaanak-anak belajar serta mengetahui perilaku menyimpang dengan mendengarkan, menngamati, meniru dari orang lain yang mempunyai perilaku menyimpang terkhususnya dengan mereka mengamati serta pada orang yang berada di sekitarnya.

C. Kerangka pikir

Dalam pergaulan di masyarakat terjadi hubungan antara anggota masyarakat yang satu dengan yang lainnya. Pergaulan tersebut dapat menimbulkan berbagai peristiwa-peristiwa serta kejadian-kejadian dan bahkan peristiwa fenomena sosial lainnya. Seperti halnya tindak kejahatan begal yang dapat memberikan tindakan dan perbuatan kearah yang lebih negatif kepada setiap lapisan masyarakat di sertai dengan kekerasan kejahatan bahkan tidak segan-segan untuk merenggut nyawa pada anggota masyarakat. Berbagai faktor yang mengakibatkan anggota masyarakat melakukan perbuatan menyimpang baik dari faktor diri sendiri maupun dari faktor lingkungan. Pembegalan merupakan suatu masalah sosial serta

tindakan dan perbuatan yang melanggar hukum, dimana badan atau lembaga yang memangku pada suatu posisi di suatu sistem sosial dalam menunjang usaha untuk mencapai tujuan.



Tabel 2.1 Bagan Kerangka Pikir

D. Penelitian Relevan

No	Nama	Tahun	Judul	Hasil Penelitian
1.	Zainuddin	2014	Efektivitas peran kepolisian dalam menangani premanisme di kota makassar	Pada hasil penelitian tersebut belum ada ketentuan hukum yang secara khusus mengatur mengenai premanisme, akan tetapi perbuatan tersebut merupakan tindakan kejahatan dimana diatur didalam Undang-Undang Hukum Pidana (KUHP) dan QS Al-Maidah /5:32,33 dan 39.
2.	K. Azmi, A Hermasyah	2020	Upaya kepolisian dalam menanggulangi pencurian sepeda motor dengan kekerasan (suatu penelitian di	Hasil penelitian ini mengatakan bahwa ada faktor yang menyebabkan terjadinya pencurian pada

			wilayah hukum pengadilan negeri KUTACANE)	kendaraan sepeda motor yaitu faktor ekonomi, lingkaran, kenakalan remaja, dan faktro penghambat pihak kepolisian.
3.	Muh Abdal	2015	Pandangan masyarakat terhadap upaya kepolisian dalam penanggulangan geng motor di kota Makassar	Dari hasil penelitian tersebut bahwa masyarakat sangat menginginkan kehidupan yang damai dan sejahtera serta pihak kepolisian pun mengoptimalkan agar menangani kasus tersebut dengan tegas.
4.	Sindu Purnomo	2015	Upaya kepolisian terhadap penanggulangan tindak pidana pencurian kendaraan bermotor (studi kasus di polsek banjar agung kabupaten tulang bawang)	Dari hasil penelitian tersebut di simpulkan bahwa secara upaya penal dengan tindakan represif setelah kejahatan itu terjadi dengan menindak serta memberantas .
5.	Dimas, Asrullah	2018	Tinjauan sosiologis terhadap perilaku residivis tindak pidana pencurian dengan kekerasan (begal) di kota Makassar (studi kasus polrestabes Makassar 2015-2018).	Hasil penelitian tersebut Analisis sosiologi hukum max weber tentang form of domination yaitu dialektika antara doktrin hukum dan sosiologi, yaitu masyarakat menerima doktrin hukum yang termuat didalam aturan hukum dan penegakan hukum dikota Makassar dengan kultur,patologi, ekonomi serta edukasi yang masih perlu dikembangkan.
6.	Krogstad, E. A., Atujuna, M., Montgomery,	2020	Persepsi penting narasi perampokan implan kontrasepsi di Cape Town, Afrika Selatan.	secara tak terduga selama analisis penelitian kami di Cape Town yang mungkin

	E.T., Minnis, A. M., Marroni, C., & Bekker, L-G.			menjadi faktor tambahan dalam penurunan ini: narasi tentang wanita yang diserang oleh perampok yang secara fisik melepaskan implan untuk merokok sebagai obat.
7.	Long, D., Liu, L., Feng, J., Zhou, S., & Jing, F	2018	Menilai Pengaruh Pilihan Lokasi Perampokan Jalanan Sebelumnya: Sebuah Studi Kasus di ZGCity, Cina	Berdasarkan literatur, penelitian ini lebih lanjut mengkaji pengaruh pengalaman perampokan sebelumnya terhadap pilihan lokasi perampokan jalanan berikutnya, dengan menguji secara eksplisit hipotesis tentang bagaimana waktu, tempat, dan penangkapan dalam tindakan perampokan sebelumnya mempengaruhi keputusan arobber selanjutnya. dari mana melakukan perampokan.
8.	CHARIS E. KUBRIN TEVENF. MESSNERGLE N DEANEKELLY MCGEEVER, THOMAS D. STUCKY	2010	KEBIJAKAN PROAKTIF DAN TINGKAT ROBBERI DI SELURUH KOTA AS	Studi saat ini meneliti pengaruh kepolisian proaktif pada tingkat perampokan untuk sampel kota besar AS menggunakan ukuran inovatif yang dikembangkan oleh Sampson dan Cohen (1988). Kami mereplikasi analisis cross-sectional mereka menggunakan data dari 2000 hingga 2003, yang merupakan periode perpolisian proaktif mungkin menjadi lebih umum dibandingkan

				dengan penelitian awal — awal 1980-an.
9.	Muniz, C. N., & Powers, R. A.	2020	Menerapkan skenario pemerkosaan klasik untuk perampokan: Pemeriksaan karakteristik situasional dan pelaporan viktimisasi kepada polisi	studi ini menggunakan NCVS untuk mengeksplorasi keputusan untuk melaporkan perampokan dan pelecehan seksual kepada polisi dan perbedaan yang dikaitkan dengan persepsi negatif polisi bagi non-pelapor. Kami menemukan bahwa perampokan memang lebih cenderung mencerminkan skenario klasik dan dengan demikian lebih akurat mencerminkan apa yang diharapkan dalam skenario pemerkosaan klasik.
10.	Tankebe, J.	2012	Melihat Hal Berbeda: Dimensi Persepsi Publik tentang Legitimasi Polisi	Penelitian ini menguji hipotesis bahwa isi dari dimensi ganda legitimasi polisi meliputi keadilan prosedural, keadilan distributif, legalitas, dan efektivitas. Studi ini juga menyelidiki pengaruh relatif dari legitimasi dan perasaan kewajiban terhadap kesediaan warga untuk bekerja sama dengan polisi. Dengan menggunakan data dari London, hasilnya mendukung dimensi hipotesis polisi yang dihipotesiskan.

Tabel 2.2 Penelitian Relevan

Pada hasil penelitian terdahulu di atas maka dapat disimpulkan persamaan serta perbedaan yaitu Pada table di atas, membahas mengenai kejahatan yang dilakukan para penyamun yang meresahkan masyarakat serta melihat dari pandangan masyarakat mengenai kinerja pada pihak kepolisian dalam menanggulangi kejahatan begal. Perbedaan dari pembahasan pada table di atas yaitu, pada penelitian nasional kebanyakan dari peneliti membahas mengenai pandangan masyarakat terhadap efektivitas pada peran kepolisian dalam menanggulangi kejahatan begal atau biasa disebut juga sebagai penyamun, sedangkan pada penelitian internasional kebanyakan dari penelitian tersebut membahas mengenai kekerasan yang dilakukan oleh para perampok (penyamun) serta persepsi yang ada pada masyarakat dan tindakan polisi mengenai perampok tersebut.

Undang-Undang No. 2 Tahun 2002 Tentang Kepolisian Negara Republik Indonesia dalam Pasal 1 angka (1) dijelaskan bahwa Kepolisian merupakan segala hal-hwal yang berkaitan dengan fungsi serta lembaga polisi sesuai dengan keputusan serta peraturan perundang-undangan. Istilah kepolisian dalam Undang-undang yakni mengandung dua pengertian, yaitu fungsi polisi dan lembaga polisi. Dalam Pasal 2 Undang-undang No. 2 tahun 2002 tentang Kepolisian Negara Republik Indonesia, fungsi kepolisian merupakan salah satu fungsi pemerintahan negara pada bidang pemeliharaan keamanan serta ketertiban pada masyarakat, penegakan hukum, pelindung, mengayomi dan pelayan kepada masyarakat.

b. Kejahatan

Kejahatan yaitu bentuk salah satu masalah sosial yang dapat merugikan masyarakat. Bentuk kejahatan ini terjadi dalam diri manusia yang sering kali didasari dari proses seseorang pada pergaulan. Karena suatu dorongan atau tuntutan ekonomi yang semakin hari semakin mahal, serta rasa keinginan yang lebih. Oleh karena itulah perilaku ini bisa di hindari. Kejahatan juga di rumuskan sebagai suatu perbuatan yang oleh negara diberi pidana. Yang dimaksudkan pemberian pidana yaitu mengembalikan keseimbangan yang terganggu akibat perbuatan tersebut. Kejahatan juga suatu perbuatan tingkah laku yang bertentangan dengan undang-undang. Kejahatan merupakan kelakuan yang bersifat tidak susilan dan merugikan, dan menimbulkan begitu banyak ketidaktenangan dalam suatu masyarakat, bahkan kejahatan dapat merugikan seseorang juga masyarakat yaitu berupa hilangnya keseimbangan, ketentraman, dan ketertiban.

Menurut Bonger (dalam Santoso-Achjani,2002) menyatakan kejahatan yaitu suatu perbuatan anti sosial secara sadar mendapat suatu reaksi dari negara yang berupa pemberian derita serta kemudian sebagai suatu reaksi terhadap rumusan-rumusan masalah mengenai kejahatan.

Menurut Shuharso dan Retnoningsih, 2011 kejahatan merupakan tindakan yang dengan sengaja ataupun kelalaian yang melanggar hukum pidana tertulis maupun putusan oleh hakim.

c. Begal

Begal dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) begal berarti penyamun. Jika di tambahkan menjadi membegal artinya merampas di jalan. Namun jika menjadi kata pembegalan artinya proses,cara perbuatan begal. Aksi yang sangat meresahkan masyarakat di kot-kota ini membuat masyarakat takut, pembegalan ini yaitu aksi dimana pelaku merampas hak orang lain dengan cara menghentikan kendaraan yang akan melintas. Aksi-aksi pembegalan ini biasanya terjadi di tempat-tempat yang jauh dari keramaian, mereka merampok bahkan tidak segan-segan untuk menyalakan nyawa seseorang.

Begal merupakan perbuatan merampas, merampok, terhadap para korban dengan paksa menggunakan kendaraan bermotor serta membawa senjata tajam. Aksi para begal sangat jelas mengganggu keamanan masyarakat serta bahkan mengancam keamanan. Keberadaan begal pada akhir-akhir ini memang sangatlah meresahkan masyarakat, dengan aksi kekerasan dan kriminal dan

bahkan tidak sengan-sengan melukai korbannya dengan cara yang sangat mengenaskan.

B. Kajian Teori

Jika di perhatikan dari beberapa pengantar materi di atas dapat ditarik beberapa kalimat kata kunci yang terkandung didalamnya yaitu pada pandangan masyarakat yang melihat serta melihat beberapa fenomena kinerja atau cara penanggulangan begal yang berada di kawasan tersebut seperti dalam teori anomie yang di kemukakan oleh Emile Durhkeim (dalam Iman santosa, 2011) mengungkapkan anomie yaitu keadaan tiadanya norma atau tidak adanya aturan atau norma yang sama. Ahli sosiologi asal prancis ini, menekankan pada *“normalesness, lessens social control”* berarti berkurangnya pengawasan serta pengendalian sosial yang mempengaruhi terjadinya kemerosotan moral. Ini yang mengakibatkan seseorang atau individu sulit menyesuaikan diri terhadap perubahan norma, sering terjadi suatu konflik dengan norma didalam pergaulan.

Dikatan Emile Durhkeim bahwa “tren sosial didalam masyarakat perkotaan moderen yang mengakibatkan perubahan pada norma, kebingunngan serta berkurangnya adanya kontrol sosial antara individu. Individualisme meningkat dan munculnya berbagai gaya hidup yang baru, yang kemungkinan besar menciptakan kebebasan yang akan lebih luas dan besar kemungkinan meningkatnya perilaku-perilaku menyimpang.

Durkheim menjelaskan tentang perilaku dan perbuatan manusia tidak hanya terletak pada diri individu tersebut, tetapi terletak pada kelompok serta organisasi

sosial. Dalam konteks ini Durkheim memperkenalkan istilah "*anomie*" yakni sebagai sebagai hancurnya keteraturan sosial serta sebagai akibat hilangnya patokan dan nilai-nilai.

Anomie dalam teori Durkheim ini dipandang sebagai kondisi yang mendorong sifat dan perilaku individualistik (memenangkan diri sendiri, dan egois) ini yang sangat cenderung melepaskan diri dari pengendalian sosial pada Upaya Kepolisian Dalam Penanggulangan Kejahatan Begal di Kecamatan Mamajang Kota Makassar, pada situasi ini akan ikut dengan perilaku-perilaku menyimpang serta pergaulan di dalam masyarakat. Selengkap dengan aturan-aturan umum, serta tindakan-tindakan dan harapan orang-orang di satu tempat yang kemungkinan besar bertentangan dengan tindakan dan harapan orang lain. Sistem ini secara bertahap akan runtuh dan masyarakat berada di dalam kondisi anomie. Aturan-aturan tersebut menyatu dalam kesadaran pada individu dan membuatnya merasa menjadi terpenuhi.

Pada teori Durkheim bahwa ia menghubungkan perilaku individu dengan mengetahui sebab-sebab sosial (fakta sosial), yang kemudian menciptakan alasan mengapa pentingnya disiplin sosial.

a. Teori Anomie

Teori anomie yang beranggapan bahwsanya penyimpangan merupakan suatu akibat adanya berbagai ketegangan didalam struktur sosial sehingga adanya individu-individu yang mengalami tekanan pada diri sehingga pada akhirnya menjadi menyipamang.

Menurut Robert Merton dalam Elly M. dan Usman kolip, 2010 timbulnya suatu keadaan anomie di dalam masyarakat, dapat digambarkan sebagai berikut, masyarakat moderen, seperti kota yang mendahulukan pencapaian suatu kesuksesan materi yang diwujudkan dengan bentuk kejayaan serta kemakmuran serta pendidikan yang tinggi.

b. Teori Sosialisasi

Teori sosialisasi atau biasa disebut dengan teori belajar yang menyebutkan bahwa adanya penyimpangan dari hasil belajar. Menurut Albert Bandura dan Ricard H. Waltres (dalam Elly M. Setiadi dan usman Kolip, 2010) berpendapat bhawaanak-anak belajar serta mengetahui perilaku menyimpang dengan mendengarkan, menngamati, meniru dari orang lain yang mempunyai perilaku menyimpang terkhususnya dengan mereka mengamati serta pada orang yang berada di sekitarnya.

C. Kerangka pikir

Dalam pergaulan di masyarakat terjadi hubungan antara anggota masyarakat yang satu dengan yang lainnya. Pergaulan tersebut dapat menimbulkan berbagai peristiwa-peristiwa serta kejadian-kejadian dan bahkan peristiwa fenomena sosial lainnya. Seperti halnya tindak kejahatan begal yang dapat memberikan tindakan dan perbuatan kearah yang lebih negatif kepada setiap lapisan masyarakat di sertai dengan kekerasan kejahatan bahkan tidak segan-segan untuk merenggut nyawa pada anggota masyarakat. Berbagai faktor yang mengakibatkan anggota masyarakat melakukan perbuatan menyimpang baik dari faktor diri sendiri maupun dari faktor lingkungan. Pembegalan merupakan suatu masalah sosial serta

tindakan dan perbuatan yang melanggar hukum, dimana badan atau lembaga yang memangku pada suatu posisi di suatu sistem sosial dalam menunjang usaha untuk mencapai tujuan.



Tabel 2.1 Bagan Kerangka Pikir

D. Penelitian Relevan

No	Nama	Tahun	Judul	Hasil Penelitian
1.	Zainuddin	2014	Efektivitas peran kepolisian dalam menangani premanisme di kota makassar	Pada hasil penelitian tersebut belum ada ketentuan hukum yang secara khusus mengatur mengenai premanisme, akan tetapi perbuatan tersebut merupakan tindakan kejahatan dimana diatur didalam Undang-Undang Hukum Pidana (KUHP) dan QS Al-Maidah /5:32,33 dan 39.
2.	K. Azmi, A Hermasyah	2020	Upaya kepolisian dalam menanggulangi pencurian sepeda motor dengan kekerasan (suatu penelitian di	Hasil penelitian ini mengatakan bahwa ada faktor yang menyebabkan terjadinya pencurian pada

			wilayah hukum pengadilan negeri KUTACANE)	kendaraan sepeda motor yaitu faktor ekonomi, lingkaran, kenakalan remaja, dan faktro penghambat pihak kepolisian.
3.	Muh Abdal	2015	Pandangan masyarakat terhadap upaya kepolisian dalam penanggulangan geng motor di kota Makassar	Dari hasil penelitian tersebut bahwa masyarakat sangat menginginkan kehidupan yang damai dan sejahtera serta pihak kepolisian pun mengoptimalkan agar menangani kasus tersebut dengan tegas.
4.	Sindu Purnomo	2015	Upaya kepolisian terhadap penanggulangan tindak pidana pencurian kendaraan bermotor (studi kasus di polsek banjar agung kabupaten tulang bawang)	Dari hasil penelitian tersebut di simpulkan bahwa secara upaya penal dengan tindakan represif setelah kejahatan itu terjadi dengan menindak serta memberantas .
5.	Dimas, Asrullah	2018	Tinjauan sosiologis terhadap perilaku residivis tindak pidana pencurian dengan kekerasan (begal) di kota Makassar (studi kasus polrestabes Makassar 2015-2018).	Hasil penelitian tersebut Analisis sosiologi hukum max weber tentang form of domination yaitu dialektika antara doktrin hukum dan sosiologi, yaitu masyarakat menerima doktrin hukum yang termuat didalam aturan hukum dan penegakan hukum dikota Makassar dengan kultur,patologi, ekonomi serta edukasi yang masih perlu dikembangkan.
6.	Krogstad, E. A., Atujuna, M., Montgomery,	2020	Persepsi penting narasi perampokan implan kontrasepsi di Cape Town, Afrika Selatan.	secara tak terduga selama analisis penelitian kami di Cape Town yang mungkin

	E.T., Minnis, A. M., Marroni, C., & Bekker, L-G.			menjadi faktor tambahan dalam penurunan ini: narasi tentang wanita yang diserang oleh perampok yang secara fisik melepaskan implan untuk merokok sebagai obat.
7.	Long, D., Liu, L., Feng, J., Zhou, S., & Jing, F	2018	Menilai Pengaruh Pilihan Lokasi Perampokan Jalanan Sebelumnya: Sebuah Studi Kasus di ZGCity, Cina	Berdasarkan literatur, penelitian ini lebih lanjut mengkaji pengaruh pengalaman perampokan sebelumnya terhadap pilihan lokasi perampokan jalanan berikutnya, dengan menguji secara eksplisit hipotesis tentang bagaimana waktu, tempat, dan penangkapan dalam tindakan perampokan sebelumnya mempengaruhi keputusan arobber selanjutnya. dari mana melakukan perampokan.
8.	CHARIS E. KUBRIN TEVENF. MESSNERGLE N DEANEKELLY MCGEEVER, THOMAS D. STUCKY	2010	KEBIJAKAN PROAKTIF DAN TINGKAT ROBBERI DI SELURUH KOTA AS	Studi saat ini meneliti pengaruh kepolisian proaktif pada tingkat perampokan untuk sampel kota besar AS menggunakan ukuran inovatif yang dikembangkan oleh Sampson dan Cohen (1988). Kami mereplikasi analisis cross-sectional mereka menggunakan data dari 2000 hingga 2003, yang merupakan periode perpolisian proaktif mungkin menjadi lebih umum dibandingkan

				dengan penelitian awal — awal 1980-an.
9.	Muniz, C. N., & Powers, R. A.	2020	Menerapkan skenario pemerkosaan klasik untuk perampokan: Pemeriksaan karakteristik situasional dan pelaporan viktimisasi kepada polisi	studi ini menggunakan NCVS untuk mengeksplorasi keputusan untuk melaporkan perampokan dan pelecehan seksual kepada polisi dan perbedaan yang dikaitkan dengan persepsi negatif polisi bagi non-pelapor. Kami menemukan bahwa perampokan memang lebih cenderung mencerminkan skenario klasik dan dengan demikian lebih akurat mencerminkan apa yang diharapkan dalam skenario pemerkosaan klasik.
10.	Tankebe, J.	2012	Melihat Hal Berbeda: Dimensi Persepsi Publik tentang Legitimasi Polisi	Penelitian ini menguji hipotesis bahwa isi dari dimensi ganda legitimasi polisi meliputi keadilan prosedural, keadilan distributif, legalitas, dan efektivitas. Studi ini juga menyelidiki pengaruh relatif dari legitimasi dan perasaan kewajiban terhadap kesediaan warga untuk bekerja sama dengan polisi. Dengan menggunakan data dari London, hasilnya mendukung dimensi hipotesis polisi yang dihipotesiskan.

Tabel 2.2 Penelitian Relevan

Pada hasil penelitian terdahulu di atas maka dapat disimpulkan persamaan serta perbedaan yaitu Pada table di atas, membahas mengenai kejahatan yang dilakukan para penyamun yang meresahnya masyarakat serta melihat dari pandangan masyarakat mengenai kinerja pada pihak kepolisian dalam menanggulangi kejahatan begal. Perbedaan dari pembahasan pada table di atas yaitu, pada penelitian nasional kebanyakan dari pebeliti membahas mengenai pandangan masyarakat terhadap efektivitas pada peran kepolisian dalam menanggulangi kejahatan begal atau biasa disebut juga sebagai penyamun, sedangkan pada penelitian internasional kebanyakan dari penelitian tersebut membahas mengenai kekerasan yang dilakukan oleh para perampok (penyamun) serta persepsi yang ada pada masyarakat dan tindakan kepolisi mengenai perampok tersebut.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Pada Penelitian ini jenis pendekatan penelitian yang digunakan merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Alasan utama penggunaan penelitian kualitatif yaitu data yang diperoleh lapangan biasanya tidak terstruktur dan relative banyak, sehingga kemungkinan peneliti untuk menyusun, memahami, mengkritisi dan mengklasifikasikan data yang lebih menarik dengan penelitian kualitatif, Endraswara (2017:15). Dimana masalah yang diajukan di dalam penelitian ini adalah terkait dengan upaya Kepolisian Dalam Penanggulangan Kejahatan Begal di Kecamatan Mamajang Kota Makassar.

Penelitian deskriptif hanya menganalisis pada tataran deskriptif, secara sistematis menganalisis dan menyajikan fakta agar lebih mudah dipahami dan ditarik kesimpulannya, dan kesimpulan yang diberikan selalu jelas berdasarkan fakta, sehingga segala sesuatunya selalu dapat langsung dikembalikan kepada yang diperoleh. Data Penelitian deskriptif bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis dan akurat fakta dan karakteristik, dan bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis dan akurat fakta dan karakteristik tentang populasi atau bidang tertentu. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan situasi atau peristiwa.

Pendekatan yang di lakukan pada penelitian ini yaitu pendekatan fenomenologi dimana pada pendekatan ini melihat bahwasanya adanya fenomena-fenomena pada masyarakat maka dari itu upaya kepolisian dalam menanggulangi

kejahata begal di kec. Mamajang kota makassar mulai dari awal munculan begal sampai dengan upaya-upaya yang di lakukan oleh pihak kepolisian dalam menanggulangi kejahatan begal.

Pendekatan studi narativ menurut Daiute & Lightfoot (2004) dalam Carswell (2007) mengatakan bahwa pada penelitian naratif memiliki banyak bentuk dan berakar disiplin (ilmu) kemanusiaan dan sosial yang bebeda.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

a. Lokasi Penelitian

Lokasi pada penelitian ini dilakukan di Polsek Mamajang kota Makassar, pada penelitian ini berkaitan dengan upaya kepolisian dalam penanggulangan kejahatan begal. Pada subjek penelitian ini yaitu pada pihak dari kepolisian kecamatan mamajang kota Makassar.

b. Waktu Penelitian

Peneliti terlebih dahulu mengajukan judul penelitian, setelah judul diterima peneliti kemudian melaukan obsevasi awal terkait Pandangan Masyarakat Terhadap Upaya Kepolisian Dalam Penanggulangan Kejahatan Begal Di Kecamatan Mamajang Kota Makassar, setelah itu peneliti melukan bimbingan kepada dosen terkait dengan judul yang telah di terima, penelitian ini di laukan 2 bulan dari pengusulan judul, observasi awal, survey pendahuluan, penyusunan proposal. Waktu penelitian ini dilakukan pada bulan juli tahun 2021.

C. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini akan di telaah dari penelitian ini adalah bagian-bagian dari rumusan masalah yaitu :

1. Fokus penelitian dari rumusan masalah yang pertama yaitu Apakah upaya kepolisian dalam menanggulangi kejahatan begal di kecamatan mamajang kelurahanparang kota Makassar.
2. Fokus permasalahan yang kedua adalah mengenai Bagaimanakah pandangan masyarakat terhadap upaya kepolisian dalam menanggulangi kejahatan begal di kota Makassar.
3. Fokus permasalahan yang ketiga yaitu Bagaimanakah bentuk pembinaan kepolisian terhadap perilaku tindak kejahatan begal di kecamatan mamajang kelurahan parang kota Makassar.

D. Informan Penelitian

Pada informan penelitian ini menentukan informan purposive sampling yaitu dimana purposive sampling ini merupakan salah satu teknik sampling non random dimana peneliti menentukan pengambilan sampel dengan cara menetapkan ciri-ciri khusus yang sesuai dengan tujuan penelitian sehingga diharapkan dapat menjawab permasalahan penelitian. Dengan menggunakan purposive sampling karakteristk informan yang akan memberikan onformasi-informasi mengenai permasalahan. Dalam menentukan informan dapat dilakukana dengan cara melalui keterangan orang yang berwewenang baik secara formal (pemerintah) maupun secara informal (non pemerintah).

Sebelum peneliti melakukan kegiatan pengumpulan data di lapangan, jumlah penyedia informan dalam penelitian kualitatif yang peneliti gunakan ada beberapa, hal ini untuk mencapai kualitas data yang cukup, sehingga beberapa data berkualitas buruk atau mencapai titik jenuh karena tidak memperoleh informasi baru lagi. Adapun yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah :

1. Yang menjadi informan kunci yaitu yang berwewenang atau yang memahami tindak kejahatan begal yang berada di sekitar kecamatan mamajang kota Makassar.
2. Yang menjadi informan biasa dalam penelitian ini yaitu masyarakat yang tinggal di sekitar kecamatan mamajang kelurahan parang kota Makassar
3. Yang menjadi informan biasanya yang memahami dan mengetahui bentuk pembinaan terhadap perilaku tindak kejahatan begal di kecamatan mamajang kelurahan parang kota Makassar.

E. Instrumen Penelitin

Instrument dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode penelitian kualitatif, karena data yang diperoleh adalah data deskriptif yang sulit diukur dengan menggunakan angka-angka, yaitu apa yang telah dinyatakan secara lisan atau tertulis juga perilaku nyata yang diteliti dan dipelajari sebagai suatu yang utuh yang terutama bertujuan untuk mengerti dan memahami gejala-gejala yang diteliti. Adapun alat yang digunakan dalam penelitian yakni :

1. Observasi

Observasi adalah melakukan pengamatan secara langsung terhadap suatu objek untuk mengetahui keadaan sebenarnya mengenai objek tersebut.

2. Angket

Angket atau kuesioner adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden berupa laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang ia ketahui. Penyebaran angket bertujuan untuk mengetahui informasi mengenai suatu masalah dimana responden dapat menerima jawaban sesuai dengan pernyataan yang diberikan.

3. Kamera

Kamera merupakan salah satu alat yang digunakan untuk melakukan dokumentasi apada saat penelitian berlangsung. Hal ini bertujuan sebagai sarana untuk meyakinkan seorang pembaca penelitian.

F. Jenis dan Sumber Data Penelitian

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif sedangkan sumber data yang dikumpulkan dan digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder.

1. Data Primer berupa data-data dalam penelitian di lapangan yaitu data yang diperoleh dan bersumber secara langsung dari informan melalui wawancara yang berkaitan dengan topik penelitian ini.
2. Data Sekunder, yaitu yang dipergunakan untuk melengkapi data primer yang sekaligus sebagai data pendukung karena mempunyai daya mengikat. Data sekunder dalam penelitian ini mencakup semua data yang di peroleh dan

bersumber dari keseluruhan bahan-bahan kepustakaan termasuk didalamnya peraturan perundang-undangan.

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara-cara yang digunakan peneliti untuk mendapatkan informasi terkait penelitiannya dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah

1. Observasi

Obsevasi adalah kegiatan yang dilakukan peneliti dengan turun langsung kelapangan untuk mengamati perilaku dan kegiatan aktivitas individu-individu di lokasi penelitian (Creswell, 2019:254).

2. Wawancara

Wawancara yaitu dimana penulis melakukan wawancara dan Tanya jawab dengan pihak yang berkaitan dengan pihak yang berkompeten memberikan informasi mengenai pengamatan dan pengalamannya dalam proses menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan pandangan masyarakat terhadap uapaya kepolisian dalam penanggulangan kejahatan begal. Wawamcara ini dapat digunakan untuk melengkapi data-data yang di peroleh (Mardalis, 2007).

3. Dokumentasi,

Dokumentasi yaitu mengambil data dengan menggunakan dokumen-dokumen yang terttulis mengenai penduduk maupun lokasi penelitian. Dokumen yang dimaksudkan yaitu referensi yang berupa buku-buku, hasil penelitian serta bahan-bahan lain yang berikatan dengan masalah yang ingin diteliti (Nurdianah, 2012).

4. Audio dan visual (dokumentasi)

Penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan informasi yang didokumentasikan dalam bentuk rekaman, gambar, suara, dan tulisan (Creswell, 2019:255).

Teknik Pengumpulan Data	Penjelasan
Observasi	Observasi yang dilakukan peneliti adalah observasi langsung dimana peneliti mengamati secara langsung apa yang terjadi dilapangan, peneliti melakukan pengamatan terhadap Upaya Kepolisian Dalam Penanggulangan Kejahatan Begal Di kecamatan Mamajang Kota Makassar.
Wawancara	Dalam pengumpulan data ini peneliti menggunakan metode wawancara dengan melakukan percakapan dengan informan yang telah ditentukan oleh peneliti yaitu anggota kepolisian dari polsek mamajang. Dengan melakukan wawancara ini peneliti memperoleh gambaran terkait Upaya Kepolisian Dalam Penanggulangan Kejahatan Begal Di kecamatan Mamajang Kota Makassar. wawancara ini dilakukan dengan pertanyaan yang telah peneliti susun

	secara sistematis berkaitan dengan objek penelitian.
Dokumen-dokumen	Dokumen-dokumen yang digunakan oleh peneliti untuk menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti sehingga data yang diperoleh akan lengkap dan memiliki kevalidan data. Data dokumen akan peneliti peroleh melalui pemerintah daerah setempat dan melalui media internet.
Audio dan visual (dokumentasi)	Peneliti melakukan pengambilan gambar ketika sedang melakukan wawancara dengan meminta izin terlebih dahulu kepada informan , serta melakukan perekaman dari proses wawancara dan membuat catatan-catatan penting dari observasi dan wawancara.

Table 3.1 Teknik Pengumpulan Data

H. Teknik Analisis Data

Pada teknik analisis data dengan seluruh rangkaian informasi serta fakta lapangan yang berhasil di kumpulkan dilapangan akan di analisis dengan cara kualitatif dengan menggambarkan secara utuh dan jelas secara mendalam yang kemudian akan di narasikan dan di interpretasikan oelh peneliti berdsarkan

menelitian yang akan di laksanakan (Nurdianah, 2012). Teknik analisis data dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:

1. Pengumpulan data, data yang ada dilapangan dikumpulkan melalaui proses observasi, wawancara dan dokumentasi yang selanjutnya dapat dilakukan analisis atau perbandingan terhadap data yang diperoleh.
2. Reduksi data, data yang diperoleh dilapangan secara langsung dilakukan perincian secara sistematis setelah mengumpulkan data lalu dilakukan reduksi terhadap laporan-laporan yang diperoleh, yaitu dengan memilih hal-hal pokok yang sesuai dengan fokus penelitian yang dilakukan.
3. Penyajian data, yaitu penyusunan informasi secara sistematis dalam bentuk tema-tema pembahasan sehingga mudah untuk difahami makna yang terkandung di dalamnya.

I. Teknik Keabsahan Data

Untuk menguji keabsahan data peneliti yaitu dengan menggunakan triangulasi dimana pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut. Teknik triangulasi yang banyak digunakan yaitu dengan pemeriksaan data melalui sumber-sumber yang lainnya. Menurut (Moleong, 2002) mengungkapkan bahwa pada pemeriksaan keabsahandata dapat dilakukan dengan melalui beberapa cara satu di antaranya yaitu dengan teknik triangulasi yang meliputi tiga unsur, yakni:

Alat Keabsahan Data	Penjelasan
Triangulasi sumber	Peneliti menjelaskan cara yang akan dilakukan dalam melakukan triangulasi sumber yaitu melakukan wawancara langsung kepada informan sekaligus mengobservasi secara langsung pada kepolisian mengenai Upaya Kepolisian Dalam Penanggulangan Kejahatan Begal Di kecamatan Mamajang Kota Makassar.
Triangulasi teori	Penggunaan teori dalam bentuk triangulasi berdasarkan fakta tertentu yang berkaitan dalam observasi yang dilakukan berdasarkan hasil penemitan yang tidak di periksa derajat kepercayaan dengan satu teori. Dalam teori ini digunakan beberapa sumber buku acuan teoritis (referensi), sehingga benar-benar dapat dibandingkan antara teori yang satu dengan yang lain sekaligus dapat menambah wawasan pengetahuan sebagai factor pendukung dalam menyelesaikan proposal penelitian. Dengan membandingkan beberapa teori serta didukung data yang ada, sehingga peneliti dapat melaporkan hasil penelitian yang disertai penjelasan-penjelasan sebagaimana yang di tentukan.

Triangulasi Metode	Dilakukan dengan cara menggunakan lebih dari satu orang dalam pengumpulan dan analisis data. Teknik ini diakui memperkaya khasanah pengetahuan mengenai informasi yang digali dari subjek penelitian. Tetapi perlu diperhatikan bahwa orang yang diajak menggali data itu harus yang telah memiliki pengalaman penelitian dan bebas dari konflik kepentingan agar tidak justru merugikan peneliti dan melahirkan bias baru dari triangulasi.
--------------------	---

Tabel 3.2 Teknik Keabsahan Data

J. Etika Penelitian

Etika penelitian adalah standar tata perilaku peneliti selama melakukan penelitian, mulai dari menyusun desain penelitian, mengumpulkan data lapangan (melakukan wawancara, Observasi, dan pengumpulan data dokumen), menyusun laporan penelitian hingga memublikasikan hasil penelitian. Misalnya :

1. Menginformasikan tujuan penelitian kepada informan.
2. Meminta persetujuan informan (*Informan Consent*).
3. Menjaga kerahasiaan informan, jika penelitiannya dianggap sensitif.
4. Meminta izin informan jika ingin melakukan perekaman wawancara, atau mengambil gambar informan.

BAB IV

GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

A. Gambaran Wilayah

Makassar dikisahkan bahwasanya sebelum tahun 1999, makassar di kenal dengan nama Ujung pandang. Nama makassar telah disebutkan dalam pupuh 14/3 kitab negarakertagama pada karya mpuh prapanca pada abad ke-14 sebagai daerah taklukan. Bahwasanya nama makassar konon berasal dari sebuah peristiwa yang dianggap sangat sakral, tahun 1605 di tepi pantai tallo raja tallo ke-VI kedatangan seorang lelaki memakai jubah berwarna putih, lelaki tersebut muncul menghadang gerbang istana serta bejabat tangan dengan baginda raja. Sosok lelaki tersebut menulis di telapak tangan baginda raja, lelaki tersebut mengatakan “perhatikan tulisan ini pada lelaki yang sebentar akan datang merapat di pantai” sebelum lelaki tersebut menghilang. Tulisan yang berada di tangan baginda raja yaitu betuliskan kalimat syahadat, baginda raja mempercayai bahwasanya lelaki yang ia jumpai ialah Nabi Muhammad SAW. Hal inilah yang kemudian dipercai bahwa awal mula nama makassar dimana di ambil dari kalimat *Akkasaraki Nabiyya* yang berartikan Nabi menampakkan diri.

Dari segi etimologi sebutkan kata makassar berasal dari kata “*Mangkasarak*” yang berartikan mulia dan berterusterang atau jujur. Di kota makassar mempnyai beberapa suku yang signifikan jumlahnya adalah suku makassar, suku bugis, suku mandar, suku toraja, suku buton, suku jawa, dan suku tionghoa.

Salah satu kecamatan yang berada di kota makassar yaitu kecamatan mamajang, nama mamajang diambil dari nama seorang tokoh masyarakat yang di kenal dengan nama Karaengta Moajang atau yang lebih akrabnya di panggil dengan sebutan Karaeng Mamajang. Karaengta Moajang tinggal di kampung bonto biraeng serta memiliki lahan yang sangat luas, sehingga di bentuklah sebuah kecamatan, dengan itu nama beliau diabadikan sebagai nama kecamatan yakni kecamatan mamajang.

B. Letak Geografis dan Administratif

Kota makassar atau yang dahulu di sebut dengan nama ujung pandang terletak di antara $119^{\circ}24'17'38''$ bujur timur serta $5^{\circ}8'6'19''$ Lintang selatan yang berbatasan yang sebelah utara dengan kabupaten maros sebelah selatan kabupaten gowa serta di sebelah barat yaitu selat makassar. Kota makassar mempunyai topografi dengan kemiringan lahan $0-2^{\circ}$ (datar) serta kemiringan lahan $3-15^{\circ}$ (bergelombang) luas wilayah kota makassar tercatat 175,77 km persegi, kota makassar pun memiliki kondisi iklim sedang hingga tropis yang memiliki suhu udara rata-rata kisaran antara 26°C sampai dengan 29°C .

Secara administratif bahwasanya kota makassar di bagi menjadi 15 kecamatan dengan 153 kelurahan. Dengan demikian adapun batasan-batasan administratif kota makassar yaitu sebagai berikut.

- a. Batasan Utara; Kabupaten Maros
- b. Batasan Timur; Kabupaten Maros
- c. Batasan Selatan; Kabupaten Gowa dan Kbupaten Takalar

d. Batasan barat Selat Makassar

Untuk lebih jelasnya mengenai pembagian wilayah administratif dapat di lihat melalui penjelasan table di bawah ini.

No	Kecamatan	Luas Wilayah (km ²)	Presentase %
1.	Tamalandrea	31,84	11,50
2.	Biringkaraya	48, 22	27,43
3.	Manggala	24,14	13,73
4.	Panakkukang	17,05	9,70
5.	Tallo	5,83	3,32
6.	Ujung Tanah	5, 94	2,50
7.	Bontoala	2,10	1,19
8.	Wajo	1,99	1,13
9.	Ujung Pandang	2,63	2,50
10.	Makassar	2,52	1,43
11.	Rappocini	9,23	5,25
12.	Tamalate	20,21	11,50
13.	Mamajang	2,25	1,28
14.	Mariso	1,82	1,04
15.	Kep. Sangkarrang	1,54	0,88
Kota Makassar		175,77	100,00

Tabel 4.1 luas wilayah menurut kecamatan di kota makassar pada tahun 2017

Berdasarkan pada tabel di atas dapat dilihat bahwasanya yang memiliki luas wilayah yaitu kecamatan Biringkaraya dengan luas 48,22 km² dengan presentase 27,43% sedangkan wilayah kecamatan mamajang memiliki luas 2,25 km² dengan presentase 1,28%.

Makassar merupakan kota metropolitan yang tingkat aktivitas masyarakatnya yang cukup tinggi serta kultur yang berbeda-beda dan merupakan timbulnya problema serta pemicu timbulnya masalah sosial. Dan dengan adanya kebijaksanaan pemerintah untuk meminimalisir pada reaksi kelompok tertentu pada masyarakat.

Polri sebagai salah satu institusi negara yang bertugas memelihara keamanan di dalam negeri, penegakan hukum, memberikan pelayanan, perlindungan serta pengayoman kepada masyarakat sebagai bentuk mengantisipasi berbagai bentuk ancaman yang ada pada masyarakat.

C. Program Kerja Reskrim

Program kerja yang ada di reskrim terbagi menjadi dua yaitu ada yang di bagian lapangan dan ada dalam hal penyelidikan. Apabila adanya laporan di lapangan mengenai pencurian dan kekerasan atau biasa yang masyarakat sebut sebagai begal, dimana resmob yang berada di lapangan untuk menggali dan mengola TKP untuk melihat di sekitaran TKP memiliki bukti atau cctv yang bisa di jadikan sebagai bukti dan proses selanjutnya jika sudah melihat bukti-bukti yang berada di sekitar TKP ataupun saksi-saksi kemudian di lakukannya penyelidikan melihat di keadaan TKP dan memeriksa saksi-saksi setelah proses

tersebut dilaksanakan maka di kembalikan kepada penegakhukum untuk mengrimkan berkas-berkas yang bersangkutan ke kejaksaan. Dimana di kejaksaan memproses dan mengembalikan berkas-berkas untuk di proses lagi kepada reskrim untuk melengkapi data-data atau melakukan penyelidikan kembali, kemudia data-data yang telah di lengkapi oleh reskrim, sebagai penyidikwajib hukumnya mengirim tersangka beserta barang bukti lainnya kepada kejaksaan tetapi pada keadaan sekarang ini pelaku tersebut tetap berada di polsek walaupun status berada di tangan jaksa, sidangnya melalui online tetapi saksi-saksi yang bersangkutan tetap di kejaksaan pengadilan untuk sidang.

D. Keadaan Sosial Ekonomi

Secara umum masyarakat pada kecamatan mamajang kota makassar bermata pencagharian yang beraneka ragam dan bermacam-macam ada yang bekerja sebagai pegawai kantor, buruh bangunan, pegawai PNS, pedagang sayur di pasar, pedagang kaki lima, tukang becak, ojek online dan masih banyak lagi.

E. Visi dan Misi Polri

a. Visi

Terwujudnya pelayanan keamanan dan ketertiban masyarakat yang prima, tegaknya hukum dan keamanan dalam negeri yang mantap serta terjalinya sinergi polisional yag proaktif.

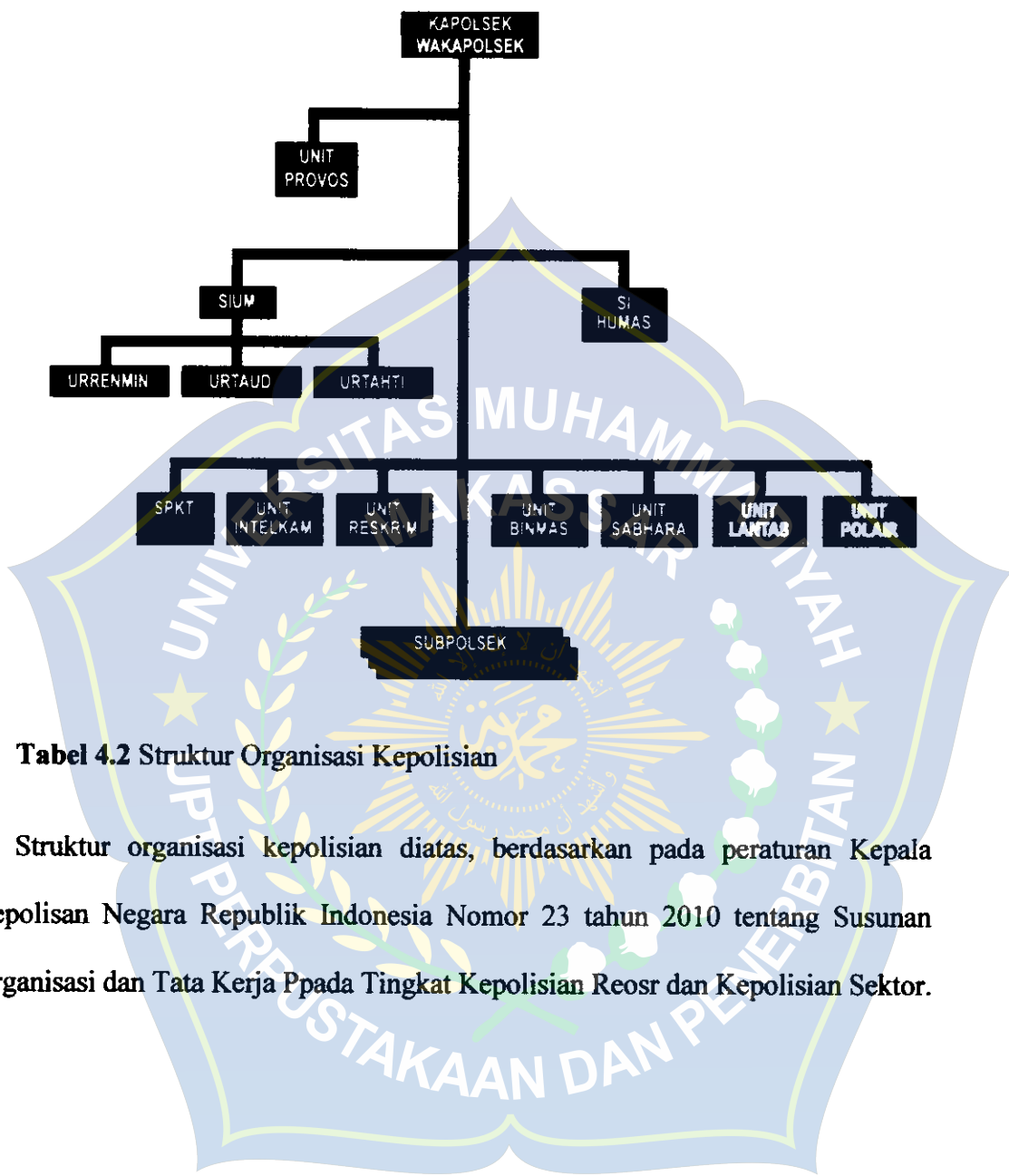
b. Misi

1. Melaksanakan deteksi dini dan peringatan dini melalui kegiatan/operasi penyelidikan, pengamanan dan penggalangan.

2. Memberikan perlindungan, pengayoman dan pelayanan secara mudah, reponsif dan tidak diskriminasi.
3. Menjaga keamanan, ketertiban dan kelancaran lalu lintas untuk menjamin keselamatan dan kelabacaran arus orang dan barang.
4. Menjamin keberhasilan penanggulangan gangguan keamanan dalam negeri.
5. Mengembangkan perpolisian masyarakat yang berbasis pada masyarakat patuh hukum.
6. Menegakkan hukum secara profesional, objektif, proposional, transparan dan akuntabel untuk menjamin kepastian hukum dan rasa keadilan.
7. Mengelola secara profesional, transparan, akuntabel dan moderen seluruh sumber daya Polri guna mendukung operasional tugas Polri.
8. Membangun sistem sinergi polisional interdepartemen dan lembaga internasional maupun komponen masyarakat dalam rangka membangun kemitraan dan jejaring kerja (*partnership building/networking*).

F. Struktur Organisasi Kepolisian

Struktur organisasi kepolisian ini sangatlah penting untuk diketahui, mengingat bahwasanya setiap anggota yang berada dilingkup kepolisian ini masing-masing mempunyai fungsionalitasnya. Sebagaimana yang tertuang dalam peraturan Kepala Kepolisian Negara Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2010 tentang susunan organisasi dan tata kerja pada tingkat kepolisian resor dan kepolisian sektor.



Tabel 4.2 Struktur Organisasi Kepolisian

Struktur organisasi kepolisian diatas, berdasarkan pada peraturan Kepala Kepolisian Negara Republik Indonesia Nomor 23 tahun 2010 tentang Susunan Organisasi dan Tata Kerja Ppada Tingkat Kepolisian Reosr dan Kepolisian Sektor.

Salah satu kecamatan yang berada di kota makassar yaitu kecamatan mamajang, nama mamajang diambil dari nama seorang tokoh masyarakat yang di kenal dengan nama Karaengta Moajang atau yang lebih akrabnya di panggil dengan sebutan Karaeng Mamajang. Karaengta Moajang tinggal di kampung bonto biraeng serta memiliki lahan yang sangat luas, sehingga di bentuklah sebuah kecamatan, dengan itu nama beliau diabadikan sebagai nama kecamatan yakni kecamatan mamajang.

B. Letak Geografis dan Administratif

Kota makassar atau yang dahulu di sebut dengan nama ujung pandang terletak di antara $119^{\circ}24'17'38''$ bujur timur serta $5^{\circ}8'6'19''$ Lintang selatan yang berbatasan yang sebelah utara dengan kabupaten maros sebelah selatan kabupaten gowa serta di sebelah barat yaitu selat makassar. Kota makassar mempunyai topografi dengan kemiringan lahan $0-2^{\circ}$ (datar) serta kemiringan lahan $3-15^{\circ}$ (bergelombang) luas wilayah kota makassar tercatat 175,77 km persegi, kota makassar pun memiliki kondisi iklim sedang hingga tropis yang memiliki suhu udara rata-rata kisaran antara 26°C sampai dengan 29°C .

Secara administratif bahwasanya kota makassar di bagi menjadi 15 kecamatan dengan 153 kelurahan. Dengan demikian adapun batasan-batasan administratif kota makassar yaitu sebagai berikut.

- a. Batasan Utara; Kabupaten Maros
- b. Batasan Timur; Kabupaten Maros
- c. Batasan Selatan; Kabupaten Gowa dan Kbupten Takalar

d. Batasan barat Selat Makassar

Untuk lebih jelasnya mengenai pembagian wilayah administratif dapat di lihat melalui penjelasan table di bawah ini.

No	Kecamatan	Luas Wilayah (km ²)	Presentase %
1.	Tamalandrea	31,84	11,50
2.	Biringkaraya	48,22	27,43
3.	Manggala	24,14	13,73
4.	Panakkukang	17,05	9,70
5.	Tallo	5,83	3,32
6.	Ujung Tanah	5,94	2,50
7.	Bontoala	2,10	1,19
8.	Wajo	1,99	1,13
9.	Ujung Pandang	2,63	2,50
10.	Makassar	2,52	1,43
11.	Rappocini	9,23	5,25
12.	Tamalate	20,21	11,50
13.	Mamajang	2,25	1,28
14.	Mariso	1,82	1,04
15.	Kep. Sangkarrang	1,54	0,88
Kota Makassar		175,77	100,00

Tabel 4.1 luas wilayah menurut kecamatan di kota makassar pada tahun 2017

Berdasarkan pada tabel di atas dapat dilihat bahwasanya yang memiliki luas wilayah yaitu kecamatan Biringkaraya dengan luas 48,22 km² dengan presentase 27,43% sedangkan wilayah kecamatan mamajang memiliki luas 2,25 km² dengan presentase 1,28%.

Makassar merupakan kota metropolitan yang tingkat aktivitas masyarakatnya yang cukup tinggi serta kultur yang berbeda-beda dan merupakan timbulnya problema serta pemicu timbulnya masalah sosial. Dan dengan adanya kebijaksanaan pemerintah untuk meminimalisir pada reaksi kelompok tertentu pada masyarakat.

Polri sebagai salah satu institusi negara yang bertugas memelihara keamanan di dalam negeri, penegakan hukum, memberikan pelayanan, perlindungan serta pengayoman kepada masyarakat sebagai bentuk mengantisipasi berbagai bentuk ancaman yang ada pada masyarakat.

C. Program Kerja Reskrim

Program kerja yang ada di reskrim terbagi menjadi dua yaitu ada yang di bagian lapangan dan ada dalam hal penyelidikan. Apabila adanya laporan di lapangan mengenai pencurian dan kekerasan atau biasa yang masyarakat sebut sebagai begal, dimana resmob yang berada di lapangan untuk menggali dan mengola TKP untuk melihat di sekitaran TKP memiliki bukti atau cctv yang bisa di jadikan sebagai bukti dan proses selanjutnya jika sudah melihat bukti-bukti yang berada di sekitar TKP ataupun saksi-saksi kemudian di lakukannya penyelidikan melihat di keadaan TKP dan memeriksa saksi-saksi setelah proses

tersebut dilaksanakan maka di kembalikan kepada penegakhukum untuk mengirim berkas-berkas yang bersangkutan ke kejaksaan. Dimana di kejaksaan memproses dan mengembalikan berkas-berkas untuk di proses lagi kepada reskrim untuk melengkapi data-data atau melakukan penyelidikan kembali, kemudia data-data yang telah di lengkapi oleh reskrim, sebagai penyidikwajib hukumnya mengirim tersangka beserta barang bukti lainnya kepada kejaksaan tetapi pada keadaan sekarang ini pelaku tersebut tetap berada di polsek walaupun status berada di tangan jaksa, sidangnya melalui online tetapi saksi-saksi yang bersangkutan tetap di kejaksaan pengadilan untuk sidang.

D. Keadaan Sosial Ekonomi

Secara umum masyarakat pada kecamatan mamajang kota makassar bermata pencagharian yang beraneka ragam dan bermacam-macam ada yang bekerja sebagai pegawai kantor, buruh bangunan, pegawai PNS, pedagang sayur di pasar, pedagang kaki lima, tukang becak, ojek online dan masih banyak lagi.

E. Visi dan Misi Polri

a. Visi

Terwujudnya pelayanan keamanan dan ketertiban masyarakat yang prima, tegaknya hukum dan keamanan dalam negeri yang mantap serta terjalinnya sinergi polisional yag proaktif.

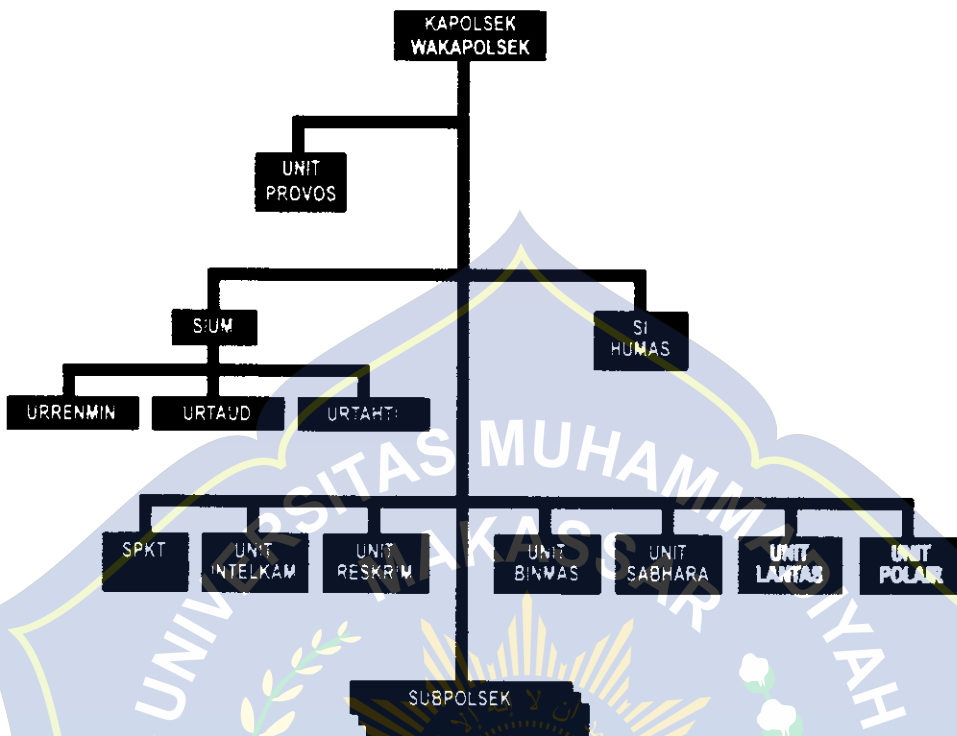
b. Misi

1. Melaksanakan deteksi dini dan peringatan dini melalui kegiatan/operasi penyelidikan, pengamanan dan penggalangan.

2. Memberikan perlindungan, pengayoman dan pelayanan secara mudah, reponsif dan tidak diskriminasi.
3. Menjaga keamanan, ketertiban dan kelancaran lalu lintas untuk menjamin keselamatan dan kelabacaran arus orang dan barang.
4. Menjamin keberhasilan penanggulangan gangguan keamanan dalam negeri.
5. Mengembangkan perpolisian masyarakat yang berbasis pada masyarakat patuh hukum.
6. Menegakkan hukum secara profesional, objektif, proposional, transparan dan akuntabel untuk menjamin kepastian hukum dan rasa keadilan.
7. Mengelola secara profesional, transparan, akuntabel dan moderen seluruh sumber daya Polri guna mendukung operasional tugas Polri.
8. Membangun sistem sinergi polisional, interdepartemen dan lembaga internasional maupun komponen masyarakat dalam rangka membangun kemitraan dan jejaring kerja (*partnership building/networking*).

F. Struktur Organisasi Kepolisian

Struktur organisasi kepolisian ini sangatlah penting untuk diketahui, mengingat bahwasanya setiap anggota yang berada dilingkup kepolisian ini masing-masing mempunyai fungsionalitasnya. Sebagaimana yang tertuang dalam peraturan Kepala Kepolisian Negara Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2010 tentang susunan organisasi dan tata kerja pada tingkat kepolisian resor dan kepolisian sektor.



Tabel 4.2 Struktur Organisasi Kepolisian

Struktur organisasi kepolisian diatas, berdasarkan pada peraturan Kepala Kepolisian Negara Republik Indonesia Nomor 23 tahun 2010 tentang Susunan Organisasi dan Tata Kerja Ppada Tingkat Kepolisian Reosr dan Kepolisian Sektor.

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Upaya pemerintah dalam penanggulangan kejahatan begal di kecamatan mamajang kota makassar.

a. Penyuluhan

Penyuluhan merupakan suatu bentuk usaha upaya perubahan tingkah laku pada manusia dengan dilakukannya melalui pendekatan secara edukatif. Pendekatan edukatif yang maksudkan sebagai suatu kegiatan yang dilakukan dengan cara sistematis serta terarah.

Penyuluhan yang dilakukan oleh kepolisian dalam rangka untuk menanggulangi kejahatan begal yang telah banyak merengkut nyawa seseorang. Pihak kepolisian melakukan penyuluhan ke RT/RW serta kelurahan yang menyangkut pada bagian kecamatan mamajang.

Sebagaimana hasil wawancara yang telah di laksanakan dengan bapak DR mengatakan bahwa :

“penyuluhan kepada RT/RW kelurahan memberitahukan bahwasanya tindakan kriminal sangatlah berbahaya. Kami pun melakukan penyuluhan dilokasi di setiap kelurahan di kecamatan mamajang.penyuluhan yang kami lakukan itu setiap hari agar mengurangi terjadinya kejahatan begal. Bahwasanya pelaku begal atau tindak kriminal kami langsung pidanakan tidak adanya toleransi” (Wawancara, 22-09-2021).

Narasumber H yang kedua mengatakan :

“kita turun langsung ke lokasi-lokasi yang merupakanrawan terjadinya begal, tidak lupa juga ke RT/RW setempat untuk menyampaikan tujuan kedatangan

kami, sama hal yang di katakan oleh DR melakukan penyuluhan ke kelurahan di semua kecamatan mamajang” ” (Wawanacara, 22-09-2021).

Narasumber AA mengatakan :

“penyuluhan yang lakukan ada banyak, salahsatunya mengenai tindakan kriminal,penyuluhan dilkukan di lingkungan sekitar yang masih berada di lingkungan kecamatan mamajang,ke RT/TW bahkan kekelurahan” (Wawanacara, 22-09-2021).

Obsevasi yang dilakukan dengan melakukan penyuluhan ke RT/RW atau ke kelurahan untuk terjun langsung ke lapangan atau berada di sekitar lingkugan masyarakat. Dengan kehadiran pihak kepolisian agar membantu untuk membuat paham kepada RT/RW setempat.

Berdasarkan dokumentasi foto kegiatan penyuluhan kepada RT/RW di sekitaran kecamatan mamajang.



(sumber : Kepolisian 25 september 2021)

Kegiatan yang dilakukan kepolisian pada saat penyuluhan ke RT/RW sekitar kecamatan mamajang kota makassar yaitu menyampaikan serta menjelaskan

kepada ketua RT/RW mengenai maraknya aksi pembegalan yang beraksi pada malam hari.

Dapat di simpulkan bahwa dengan dilakukanya penyuluhan ke Kelurahan, RT dan RW dapat mempersempit pelaku begal dalam melaukan aksinya. Dengan memperjelas tujuan kepolisian dalam penyuluhan agar tindakan kriminal atau kejahatan begal dapat terminimalisir dan membuat masyarakat semakin aman.

b. Sosialisasi

Sosialisasi merupakan suatu proses belajar memperkenalkan adanya suatu sistem kepada seseorang ataupun kelompok serta bagaimana seseorang tersebut akan menentukan tanggapan dan reaksi orang sekitar.

Sosialisasi yang dilakukan oleh pihak kepolisian dalam rangka agar terminimalisirnya tindakan kejahatan begal yang ada pada masyarakat. Dengan adanya sosialisai ini masyarakat akan lebih paham dan mengerti bahwa tindakan tersebut sangatlah merugikan orang sekitr dan diri sendiri.

Sebagaimana hasil wawancara yang telah dilaksanakan kepada bapak HS mengatakan bahwa :

“Sosialisasi yang kami laksanakan ini agar masyarakat lebih mengerti serta paham bahwa kejahatan begal sangatlah berbahaya dan bahkan pelaku dari begal tersebut dapat di pidanakan” (Wawanacara, 22-09-2021).

Narasumber selanjutnya yaitu RN:

“kami melakukan sosialisasi ke masyarakat turunlangsung di jalan atau bahkan kami ke RT/RW untuk menghimbaukan dan memberikan penjelasan agar tetap berhati-hati” (Wawanacara, 22-09-2021).

Narasumber DR mengatakan :

“sama hal yang di katakan oleh teman-teman saya, kami berusaha semaksimal mungkin untuk menyampaikan kepada masyarakat agar mengetahui bahwasanya pembengalan itu sangatlah bebrbahaya dan dapat di jatuhkan tindak pidana yang sangat besar” (Wawanacara, 22-09-2021).

Berdasarkan hasil obsevasi yang dilakukan peneliti terhadap sosialisasi yaitu dengan melakukan sosialisasi kepada masyarakat-masyarakat sekitar kecanatan mamajang, memberitahukan kepada kepada mereka bahwasanya perbuatan itu sangatlah merungikan banyak pihak. Memberikan penjelasan kepada masyarakat serta hukuman-hukuman yang diberikan oleh para pelaku kejahatan begal.



(sumber : kepolisian, 25 September 2021)

Kegiatan yang dilakukan kepolisian pada saat sosialisasi kepada masyarakat Dapat disimpulkan bahwasanya dengan dilakukannya sosialisasi kepada masyarakat dapat meminimalisir tindak kejahatan begal.

c. Patroli

Patroli merupakan kegiatan kepolisian yang di laksanakan oleh anggota polri sebagai usaha mencegah terjadinya tindakan-tindakan kriminal yang ada pada masyarakat.

Sebagaiamana hasil wawanacara yang dilakukan oleh bapak AA mengatakan bahwa :

“kita melakukan patroli pada malam hari di jam-jam tertentu diaman pada waktu di perkirakan akan terjadi kejahatan begal, kami melakukan patroli di kecamatan mamajang. Kami mengecek atau menghampiri para kerumunan-kerumunan yang kami anggap mencurigakan atau bisa saja menjadi pelaku kejahatan, kami menayai beberapa pertanyaan apa yang mereka lakukan berkerumu pada pada waktu itu, dan beberapa dari anggota kami memeriksa apakah ada barang atau bena-benda tajam, sampai kami betul-betul percaya bahwa tidak ada kegiatan yang mencurigakan” (Wawanacara, 22-09-2021).

Narasumber selanjutnya yaitu MD mengatakan :

“patroli yang kami lakukan itu mengecek menjelajahi, mengamati, mengawasi serta memperhatikan situasi/keadaan. Kami melakukan patroli tersebut agar tindak kejahatan begal yang ada di makassar ini dapat terminimalisir, kami sangat berusaha keras agarkejatan begal ini dapat terjega atau paling tdaik terminmalisir” (Wawanacara, 22-09-2021).

Narasumber selanjutnya yaitu AR mengatakan :

“kami melakukan patroli agar meminimalisir atau menjegah aksi-aksi pelaku begal yang meresahkan masyarakat. Kami sangatlah berusaha keras agar kejahatan begal ini dapat terminimalisir. Patroli yang kami lakukan di waktu-waktu yang menurut kami kemungkinan terjadinya pembegalan” (Wawanacara, 22-09-2021).

Berdasarkan hasil obserasi peneliti terhadap patroli pada malam hari di waktu-waktu tertentu, melihat dan memperhatikan sesuatu yang mencurogakan.

Mendatangi beberapa kerumunan yang di anggap mencurigakan, dengan di lakukannya patroli pada malam hari dapat memnimalisir tindak kejahatan begal.



(sumber : Kepolisian, 25 September 2021)

Kegiatan yang dilakukan pada saat patroli yakni dengan berpatroli atau berkeliling melihat dan menelusuri jalan-jalan yang dianggap sebagai peluang akan terjadinya aksi pembegalan, tidak hanya itu kepolisian juga memperhatikan akan adanya kerumunan yang di anggap mencurigakan.

Dapat disimpulkan bahwa kepolisian sangat berusaha keras melakukan patroli pada malam-malam hari agar terminimalisirnya kejahatan begal, dengan begitu masyarakat dapat tenang.

Pertumbuhan penduduk di masyarakat semakin hari semakin bertambah, hidup yang setiap harinya melonjak tinggi di tambah dengan keadaan yang masih belum pulih diakibatkan oleh menyebarnya virus yang masih belum redah. Hal inilah yang membuat masyarakat kebingungan untuk memenuhi kebutuhan mereka, ditambah aktivitas yang terbatas. Kondisi inilah yang banyak dari masyarakat mengambil jalan pintas untuk memenuhi kebutuhan mereka, banyak dari mereka

yang dengan terpaksa mengambil yang bukan dari hak mereka baik dengan cara diam atau bahkan dengan cara terang-terangan. Perbuatan yang mereka lakukan itu mengatasnamakan keterpaksaan dalam kondisi ekonomi yang dialaminya, mengambil hak milik orang lain disertai menggunakan kekerasan atau bahkan tidak sengan-sengan merenggut nyamwa seseorang atau biasa dinamakan dengan begal, perbuatan yang mereka lakukan sangat-sangatlah sudah mengacuh pada pencurian di sertai kekerasan atau bisa juga pencurian yang disertai pembunuhan bahkan jika pencurian yang merka lakukan sudah direncanakan bisa menjadi kasus pencurian yang direncanakan dengan kekerasan pembunuhan. Begal yang berarti atau sekelompok orang yang malakukan pembagalan terhadap seseorang dengan cara merampas dengan menggunakan kekerasan atau ancaman kekerasan.

Setelah dilakukannya penelitian terhadap upaya kepolisian dalam penanggulangan kejahatan begal di kecamatan mamajang kota makassar. Hasil penelitian ini menggambarkan upaya kepolisian dalam menanggulangi kejahatan begal yang berada di kecamatan mamajan kota makassar. Mengenai permasalahan yang terjadi pada lingkungan masyarakat yang mengakibatkan terganggunya ketentraman dan keamanan yang terjadi maka dari itu dilakukannya tinjauan dan penyelidikan. Tindak kejahatan yang sering terjadi yakni pembegalan di jalanan yang jauh dari keramaian, berbagai usaha yang dilakukan oleh aparat kepolisian agar terminimalisirnya para pelaku kejahatan begal. Kepolisian berperan besar dalam mengambil kebijakan hukum pada pelalu tindak kejahatan begal sebagaimana hasil wawancara yang telah dilakukan pada tanggal 30 juli 2021 dengan bapak IPTU HH mengatakan bahwa :

“ Dengan memperbanyak patroli setiap hari dengan piket fungsi dalam hal ini piket fungsi ada reskrimnya sebagaimana reskrim itu bagian lapangan sabarot, bimmas untuk penyuluhan pada masyarakat merupakan kebijakan mencegah terjadinya begal serta memperkuat patroli gabungan dan melihat situasi dan kondisi pada kerawanan daerah”. (Makassar, 30-07-2021)

Dengan adanya kebijakan yang dilakukan pihak kepolisian untuk mencegah terjadinya tindak kejahatan begal yang berada di kecamatan mamajang. Kepolisian juga sangat memperhatikan lokasi tingkat kerawanan daerah yang mungkin saja sering terjadinya pembegalan misalnya di lokasi jalan cendrawasih, jalan macan, dimana intel tersebut melakukan deteksi dini sedangkan resmob melakukan pertajaman penyelidikan serta melakukan patroli gabungan.

Berbagai cara yang dilakukan kepolisian dalam hal meminimalisir terjadinya tindak kejahatan begal yang bisa merugikan korban dan pelaku, tidak henti-hentinya mereka menjelaskan memberitahukan kepada masyarakat bahwa tindakan yang mereka lakukan sangatlah salah bahkan tingkat hukumannya pun sangat tinggi.

“Kita jelaskan kepada mereka bahwasanya tindakan yang mereka lakukan salah, bahkan ancaman hukumannya sangatlah tinggi, kami pun menanyai bahwa alasan yang mendorong anda melakukan perbuatan ini itu apa?, kebanyakan mereka menjawab yaitu tuntutan ekonomi. Namun setelah kami jelaskan kita jelaskan ancaman hukumnya mereka pun paham bahwa yang dilakukannya itu sangat salah”. (Makassar, 30-07-2021)

Tuntutan ekonomilah yang mendorong mereka mengharuskan melakukan perbuatan tersebut. Tidak dapat dipungkiri lagi bahwa tingginya tingkat ekonomi dimasyarakat membuat mereka harus melakukan apapun untuk memenuhi kehidupan sehari-hari, akan tetapi tindakan atau perbuatan yang mereka lakukan tetaplah salah dan akan di jatuhkan ancaman hukum yang tinggi. Dengan

diberikannya hukuman yang sesuai dengan perbuatan mereka, sebagian para pelaku menyadari apa yang telah mereka lakukan itu adalah tindakan yang salah, sebagian dari pelaku lainnya mengulangi perbuatan tersebut.

“mereka sadar bahwa setelah penyelidikan mereka dibuatkan berita penangkapan dijelaskan kepada mereka, dengan adanya saksi-saksi yang mendukung ditempat kejadian, CCTV yang erada di tempat kejadian menjadi barang bukti. Kita memberikan beberapa pertanyaan kepada pelaku tersebut dan berbagai alasan yang mereka jawab”. (Makassar, 30-07-2021)

Pihak kepolisian menjelaskan bahwasanya beberapa dari mereka yang melakukan kejahatan begal mengelak bahwasanya bukan merekalah yang melakukan perbuatan tersebut, setelah di perlihatkannya barang bukti atau rekaman dari cctv di sekitar tempat kejadian akhirnya mereka mengakui dan sadar dengan apa mereka perbuat.

Kejahatan begal tetaplah perbuatan yang melanggar aturan dan hukum. Walaupun jumlah barang atau benda yang telah di rampas secara paksa tidak bernilai tinggi dan bahkan melakukan kekerasan, yang namanya kejahatan tetaplah di jatuhkan anacaman hukum pidana sesuai dengan apa yang mereka lakukan.

B. Pembahasan

Mengenai permasalahan yang terjadi pada lingkungan masyarakat yang mengakibatkan terganggunya ketentraman dan keamanan yang terjadi maka dari itu dilakukannya tinjauan dan penyelidikan. Tindak kejahatan yang sering terjadi yakni pembegalan di jalanan yang jauh dari keramaian, berbagai usaha yang dilakukan oleh aparat kepolisian agar terminimalisirnya para pelaku kejahatan begal.

1. Upaya kepolisian dalam hal menangani tindak kejahatan begal di kecamatan mamajang kota makassar

Sesuai dengan hasil penelitian, maka peneliti menemukan fakta-fakta di lapangan yaitu upaya kepolisian dalam penanggulangan kejahatan begal di kecamatan mamajang kota makassar. Upaya kepolisian dalam penanggulangan kejahatan begal, kepolisian dalam menangani kasus kejahatan begal atau tindak kriminal lainnya. Kepolisian sudah sangat berusaha keras dan semaksimal mungkin dalam memberantas tindak kejahatan tersebut. Berbagai upaya yang mereka lakukan seperti penyuluhan keRT/RW setempat, bersosialisasi kepada masyarakat serta melakukan patroli pada malam hari.

Tindak kejahatan begal bisa terjadi di waktu-waktu kapanpun itu, hal ini yang terkadang para pelaku mengambil kesempatan untuk melakukan niat yang mereka rencanakan. Salah satunya faktor yang membuat pelaku melakukan aksinya yaitu rasa individualisitas atau keinginan dari diri sendiri untuk mendapatkan sesuatu

Teori anomie dari Emiel Durkheim yang dimana di lihat dari sudut pandang yang mendorong sifat individualisitas keinginan untuk memenangkan diri sendiri dan keegoisan.

Berangkat dari teori diatas, peneliti melihat dari perilaku pelaku tindak kejahatan begal yang dimana mementingkan keinginan yang mereka serta rasa ingin memilikinyang berlebihan terhadap sesuatu.

Tidak hanya itu teori sosialisasi juga berperan dalam pelaku tindak kejahatan begal yang dimana menurut Albert Bandura dan Ricard H. Waltres (dalam Elly

M. Setiadi dan Usman Kolip,2010) mengemukakan bahwasanya seorang anak akan mengamati, melihat serta meniru, dari teori tersebut peneliti melihat bahwasanya pelaku tindakan kejahatan begal dimana masyarakat melihat serta meniru perbuatan tindak pidana tersebut, maka dari itu pihak kepolisian melakukan penyuluhan, sosialisasi, serta petroli agar perbuatan tersbut dapat berkurang sertaterminimalisir.

Kejahatan merupakan fenomena yang berkembang di dalam lingkungan masyarakat. Pencurian dengan tindak kekerasan merupakan tindak kriminalitas yang dengan sengaja mengganggu keamanan masyarakat. Peran kepolisian dalam menanggulangi kejahatan begal yang berada di lingkungan masyarakat sangatlah penting.

Menurut lembaga Polisi Sektor (POLSEK) Mamajang kota makassar yang diwakili oleh IPTU Hulman yang menangni bagian Reserse Kriminal (RESKRIM) menyebutkan begal merupakan tindak kejahtan yang merugikan diri sendiri dan orang lain. Kurangnya pemahaman hukum yang mengakibatkan para pelaku melakukan tindakan tersebut.

Diamana kepolisian berperan besar dalam mengambil kebijakan hukum pada pelalu tindak kejahatan begal Berbagai cara yang dilakukan kepolisian dalam hal meminimalisir terjadinya tindak kejahatan begal yang bisa merugikan korban dan pelaku, tidak henti-hentinya mereka menjelaskan memberitahukan kepada masyarakat bahwa tindakan yang mereka lakukan sangatlah salah bahkan tingkat hukumannya pun sangat tinggi. Berbagai upaya yang telah pihak kepolisian lakukan dalam meminimlisir dan bahkan menangani kejahatan begal menurut

bapak IPTU H Kepolisian menegaskan bahwa telah melakukan berbagai banyak upaya-upaya dari tahun-ketahun untuk menanggulangi kejahatan begal yang berada di lingkungan kecatamatan mamajang kota makassar. Kepolisian juga menjelaskan bahwasanya untuk kecamatan mamajang jarang ditemukannya kasus-kasus begal.

Upaya-upaya yang dilakukan pihak kepolisian kecamatan mamajang kota makassar dalam menanggulangi tindak kejahatan begal. Mengingat bahwasanya langkah-langkah serta metode yang dilakukan kepolisian merupakan strategi untuk mengantisipasi terjadi begal di jalan raya.

Menurut lembaga Lembaga Polisi Sektor (POLSEK) mamajang kota makassar diwakili oleh IPTU H yang menangani pada bagaian Reserse Kriminal (RESKRIM), mengatakan bahwa beberapa langkah untuk mengantisipasi terjadinya begal/penyamun di lingkungan masyarakat antara lain.

1. Penyuluhan.
2. Sosialisasi.
3. Patroli.

Yang dimaksudkan di sini yaitu melakukan penyuluhan kepada RT/RW setempat untuk membahas mengenai tindakkejahatan begal yang marak terjadi, setelah melakukan penyuluhan pihak kepolisian bersama RT/RW setempat melakukan sosialisasi kepada masyarkat serta menjelaskan mengenai kejahatan begal, dampak dari perbuatan begal, menjelaskan juga bahwa hukuman penjara

pada tindak tersebut sangat tinggi dan bahkan merugikan diri sendiri dan orang lain.

Adapun beberapa faktor yang menyebabkan terjadinya begal di lingkungan masyarakat.

1. Kebutuhan ekonomi yang semakin hari semakin meningkat
2. Kurangnya pemahaman hukum
3. Kondisi pandemi yang sampai sekarang masih belum membaik
4. Banyaknya PHK dari perusahaan-perusahaan
5. Minimnya lapangan pekerjaan
6. Kengininan yang lebih untuk memiliki sesuatu

Pada penelitian terdahulu Zainuddin,2014 dengan judul penelitian Efektivitas Peran Koepoliisan Dalam Menangani Premanisme Di Kota Makassar. Pada hasil penelitiannya mengemukakan bahwa penelitian tersebut belum adanya ketentuan hukum yang secara khusus mengenai permasalahan premanisme, perbuatan premanisme ini merupakan tindak kejahatan dimana diatur dalam Undang-undang hukum pidana (KUHP) dan QS Al-maidah/5:32,33 dan 39.

Penelitian terdahulu Dimas Asrullah,2018 dengan judul penelitian Tinjauan Sosiologis terhadap perilaku residivis tindak pidana pencurian dengan kekerasan (begal) di kotamakassar (studi kasus polrestabes makassar 2015-2018). Dimana hasil penelitian tersebut mengemukakan analisis sosiologis hukum maxweber mengenai form of domination yakni dialektika antara doktrin hukum dan sosiologi, yaitu masyarakat.

Perbedaan pada penelitian ini dimana peneliti lebih berfokus upaya yang dilakukan oleh kepolisian dalam menanggulangi kejahatan begal yang berada di kecamatan mamajang kota makassar. Dimana upaya yang dilakukan kepolisian dalam menanggulangi kejahatan begal ini dengan melakukan penyuluhan ke RT/RW setempat, kemudian melakukan sosialisasi kepada masyarakat serta melakukan patroli. Kepolisian sangat berusaha semaksimal mungkin agar kejahatan ini dapat diminimalisir dan masyarakat merasa lebih tenang dan tidak merasakan was-was.

pada intinya pihak kepolisian telah berusaha keras dalam meminimalisir terjadinya tindak kejahatan begal, berbagai cara telah dilakukan mulai dari penyuluhan, sosialisasi kepada masyarakat, serta melakukan patroli secara rutin. Polsek mamajang kota makassar meningkatkan keamanan di jalan-jalan yang kemungkinan besar terjadinya aksi begal. Salah satu untuk meningkatkan pengawasan dengan mengada CCTV pada ruas-ruas jalan yang rawan terjadinya begal. Dengan melalui upaya ini diharapkan tindakan kejahatan begal dapat ditanggulangi secara lebih efektif serta menciptakan ketentraman dan keamanan pada masyarakat.

BAB VI

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan pada hasil penelitian dan pembahasan di atas mengenai upaya kepolisian dalam penanggulangan kejahatan begal di kecamatan mamajang kota makassar, maka dapat disimpulkan bahwa :

Mengenai permasalahan yang terjadi pada lingkungan masyarakat yang mengakibatkan terganggunya ketentraman dan keamanan yang terjadi maka dari itu dilakukannya tinjauan dan penyelidikan. Tindak kejahatan yang sering terjadi yakni pembegalan di jalanan yang jauh dari keramaian, berbagai usaha yang dilakukan oleh aparat kepolisian agar terminimalisirnya para pelaku kejahatan begal. Kepolisian berperan besar dalam mengambil kebijakan hukum pada pelaku tindak kejahatan begal.

Melakukannya penyuluhan kepada RT/RW setempat untuk membahas mengenai tindak kejahatan begal yang marak terjadi, setelah melakukan penyuluhan pihak kepolisian bersama RT/RW setempat melakukan sosialisasi kepada masyarakat serta menjelaskan mengenai kejahatan begal, dampak dari perbuatan begal, menjelaskan juga bahwa hukuman penjara pada tindak tersebut sangat tinggi dan bahkan merugikan diri sendiri dan orang lain.

Pada intinya pihak kepolisian telah berusaha keras dalam meminimalisir terjadinya tindak kejahatan begal, berbagai cara telah dilakukan mulai dari penyuluhan, sosialisasi kepada masyarakat, serta melakukan patroli secara rutin.

Polsek mamajang kota makassar meningkatkan keamanan di jalan-jalan yang kemungkinan besar terjadinya aksi begal.

B. Saran

Adapun beberapa saran dari penulis kepada pihak polsek mamajang kota makassar

1. Untuk polsek mamajang kota makassar lebih mengoptimalkan kembali upaya-upaya yang telah di rencanakan untuk meminimalisir tindak kejahatan dalam penanganan serta pencegahan terjadinya tindak kejahatan begal.
2. Teruntuk pemerintah kota makassar untuk melakukan inovasi-inovasi baru dalam menjaga keamanan lingkungan masyarakat sekitar.
3. Teruntuk para orang tua lebih memahami serta menanamkan nilai-nilai untuk dapat mencegah anak-anaknya agar tidak terjerumus kedalam pelaku tindak kejahatan begal.
4. Bagi para remaja untuk terus berhati-hati serta berfikir bahwa tindakan yang dilakukan tersebut sangatlah merugikan diri sendiri dan orang-orang terkasih

DAFTAR PUSTAKA

Azmi, K., & Hermansyah, A. (2020). UPAYA KEPOLISIAN DALAM MENANGGULANGI PENCURIAN SEPEDA MOTOR DENGAN KEKERASAN (Suatu Penelitian Di Wilayah Hukum Pengadilan Negeri Kutacane). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Bidang Hukum Pidana*, 4(2), 357-367.

Creswell, John W. 2019. *Research Design Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran edisi ke 4*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Endraswara, Suwardi. 2017. *Metodologi Penelitian Kebudayaan*. Yogyakarta; Gajah Mada University Press.

Jatmiko, A. I., & Rochmani, R. (2017). Penanggulangan terhadap tindak pidana pencurian dengan pemberatan (curat) yang dilakukan oleh begal di wilayah 55yste polrestabes semarang. *Jurnal ilmiah dinamika 55yste*, 18(1), 28-37.

Moleong, Lexy J. 2016. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

Nindito, Stefanus. 2005. Fenomenologi Alfred Schutz: Studi Tentang Konstruksi Makna dan Realitas dalam Ilmu Sosial. *Jurnal ilmu komunikasi*. Vol 2 (1). 79-94

Nursalam, DKK. 2016. Teori sosiologi klasik, modern, postmodern, saintifik, 55system55iona, kritis, 55system55ion dan 55system55iona. Yogyakarta; Writing Revolution

Pendidikan Sosiologi FKIP Unismuh Makassar. 2019. Panduan Penelitian Proposal dan Skripsi. Makassar

Pendidikan Sosiologi FKIP Unismuh Makassar. 2019. Panduan Penelitian Proposal dan Skripsi. Makassar

Pendidikan Sosiologi FKIP Unismuh Makassar.2019.Panduan Penelitian Proposal dan Skripsi.Makassar.

(zainuddin, 2016)Asrullah, D. (2018). *RESIDIVIS TINDAK PIDANA PENCURIAN DENGAN KEKERASAN (BEGAL) DI KOTA MAKASSAR (Studi Kasus Polrestabes Makassar tahun 2015-2018) Oleh : ASRULLAH DIMAS PROGRAM STUDI ILMU HUKUM.* 1–76.

mochammad miftahul fallah. (2020). *PROGRAM STUDI ILMU HUBUNGAN INTERNASIONAL FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK UNIVERSITAS KOMPUTER INDONESIA BANDUNG.*

Purnomo, S. (2015). *UPAYA KEPOLISIAN TERHADAP PENANGGULANGAN TINDAK PIDANA PENCURIAN KENDARAAN BERMOTOR (Studi Kasus di Polsek Banjar Agung Kabupaten Tulang Bawang)* (Doctoral dissertation, Fakultas Hukum).

Rulam, Anwar. (2014). *Metodologi penelitian kualitatif.* Yogyakarta: Ar-ruzz Media.

Sugiharto, R., & Lestari, R. (2016). Upaya Kepolisian Dalam Penanggulangan Kejahatan Perampasan Sepeda Motor Di Jalan Raya (Studi Kasus Di Polrestabes Semarang). *Jurnal Pembaharuan Hukum*, 3(3), 339-347.

(Asrullah, 2018)Asrullah, D. (2018). *RESIDIVIS TINDAK PIDANA PENCURIAN DENGAN KEKERASAN (BEGAL) DI KOTA MAKASSAR (Studi Kasus Polrestabes Makassar tahun 2015-2018) Oleh : ASRULLAH DIMAS PROGRAM STUDI ILMU HUKUM.* 1–76.]

mochammad miftahul fallah. (2020). *PROGRAM STUDI ILMU HUBUNGAN INTERNASIONAL FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK UNIVERSITAS KOMPUTER INDONESIA BANDUNG.*

zainuddin. (2016). *Efektivitas Peran Kepolisian Dalam Menangani Premanisme di kota Makassar.* July, 1–23.

LAMPIRAN



Lembar Persetujuan ***(Informed Consent)***

Judul Penelitian:

Terhadap Upaya Kepolisian Dalam Penanggulangan Kejahatan Begal Di Kecamatan Mamajang Kota Makassar

Nama & Lembaga Peneliti:

Awalia Qamaruddin, Mahasiswa Program Studi Pendidikan Sosiologi Universitas Muhammadiyah Makassar

Sebelum menyatakan kesediaan untuk berpartisipasi dalam penelitian ini, penting bagi Anda untuk membaca penjelasan berikut. Lembar persetujuan ini menjelaskan tujuan, prosedur, dan kerahasiaan dari penelitian ini.

Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui upaya kepolisian dalam penanggulangan kejahatan begal di kecamatan mamajang kota makassar

Prosedur Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti akan melakukan wawancara terhadap informan. Waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan wawancara kurang lebih 2 jam. Wawancara akan direkam menggunakan *voice recorder* (jika diizinkan) dan selanjutnya ditranskrip untuk keperluan analisis data.

Kerahasiaan

Jika informasi yang diberikan dianggap sensitif oleh informan, peneliti bertanggung jawab menjamin kerahasiaan data identitas informan. Tidak ada penulisan nama informan dalam penyimpanan data wawancara, dan daftar nama informan tidak akan diketahui oleh siapapun. Hasil penelitian akan dipublikasikan dalam bentuk skripsi dan dapat dipublikasikan dalam jurnal ilmiah.

Biaya dan Imbalan Keikutsertaan

Tidak ada biaya keikutsertaan maupun imbalan berupa uang untuk narasumber dalam penelitian ini.

Pertanyaan

Jika memiliki pertanyaan lanjutan yang berkaitan dengan penelitian ini, informan dapat menghubungi peneliti melalui No. Hp: 08539728092 atau Email: awaliaqamaruddin22@gmail.com

Persetujuan Narasumber

Dengan menandatangani surat persetujuan ini, Anda menyatakan bersedia untuk berpartisipasi dalam penelitian.

Profil Informan

Nama informan (bisa Insial, Jika identitas informan ingin dirahasiakan)

No	Nama	Jenis kelamin L/P	Usia
1.	DR	L	56
2.	H	L	54
3.	AA	L	53
4.	HS	L	57
5.	RN	L	52
6.	DS	L	48
7.	HA	L	37
8.	MD	L	47
9.	AR	L	38
10.	HULMAN	L	58

PEDOMAN WAWANCARA

UPAYA KEPOLISIAN DALAM PENANGGULANGAN KEJAHATAN BEGAL DI KECAMATAN MAMAJANG KOTA MAKASSAR

Nama : AWALIA QAMARUDDIN
 Nim : 105381107717
 Judul Penelitian : UPAYA KEPOLISIAN DALAM
 PENANGGULANGAN KEJAHATAN BEGAL DI KECAMATAN
 MAMAJANG KOTA MAKASSAR

Rumusan Masalah	Indikator	Sub Indikator	Item Pertanyaan
Apakah upaya kepolisian dalam menangani tindak kejahatan begal di kecamatan mamajang kota makassar	Menangani tindak kejahatan begal	Pendekatan penal (kebijakan hukum)	1. Bagaimana kepolisian mengambil kebijakan hukum kepada pelaku tindak kejahatan begal ? 2. bagaimanakah cara kepolisian menjelaskan kepada pelaku kejahatan begal dapat dipidanakan ? 3. apakah dengan adanya kebijakan hukum dapat membuat jera para pelaku begal ?
		Pendekatan non penal (upaya-upaya pencegahan)	1. Bagaimana pencegahan yang dilakukan kepolisian terhadap tindak kejahatan begal ? 2. pencegahan seperti apa yang dilakukan pihak kepolisian agar masyarakat paham dan mengerti ? 3. Upaya apa yang dilakukan kepolisian dalam pencegahan terjadinya begal? 4. Bagaimanakah upaya kepolisian dalam meminimalisir tindak kejahatan begal ?

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1

PEDOMAN OBSERVASI

Nama : Awalia Qamaruddin
 Nim : 105381107717
 Judul : Upaya Kepolisian Dalam Penanggulangan Kejahatan Begal Di Kecamatan Mamajang Kota Makassar

Rumusan masalah	Indikator	Sub Indikator	Item Pegamatan	Y	T	Keterangan
upaya kepolisian dalam menangani tindak kejahatan begal di kecamatan mamajang kota makassar	Menangani tindak kejahatan begal	Pendekatan penal (kebijakan 62yste)	kepolisian mengambil kebijakan 62yste kepada pelaku tindak kejahatan begal			
			cara kepolisian menjelaskan kepada pelaku kejahatan begal dapat dipidanakan			
			dengan adanya kebijakan 62yste dapat membuat jera para pelaku begal			
		Pendekatan non penal (upaya-)	pencengahan yang dilakukan kepolisian terhadap tindak kejahatan begal			
			seperti apa yang dilakukan pihak			

	upaya pencegahan)	kepolisian agar masyarakat paham dan mengerti yang dilakukan kepolisian dalam pencegahan terjadinya begal	upaya kepolisian dalam meminimalisir tindak kejahatan begal		

Lampiran 2

LEMBAR DOKUMENTASI

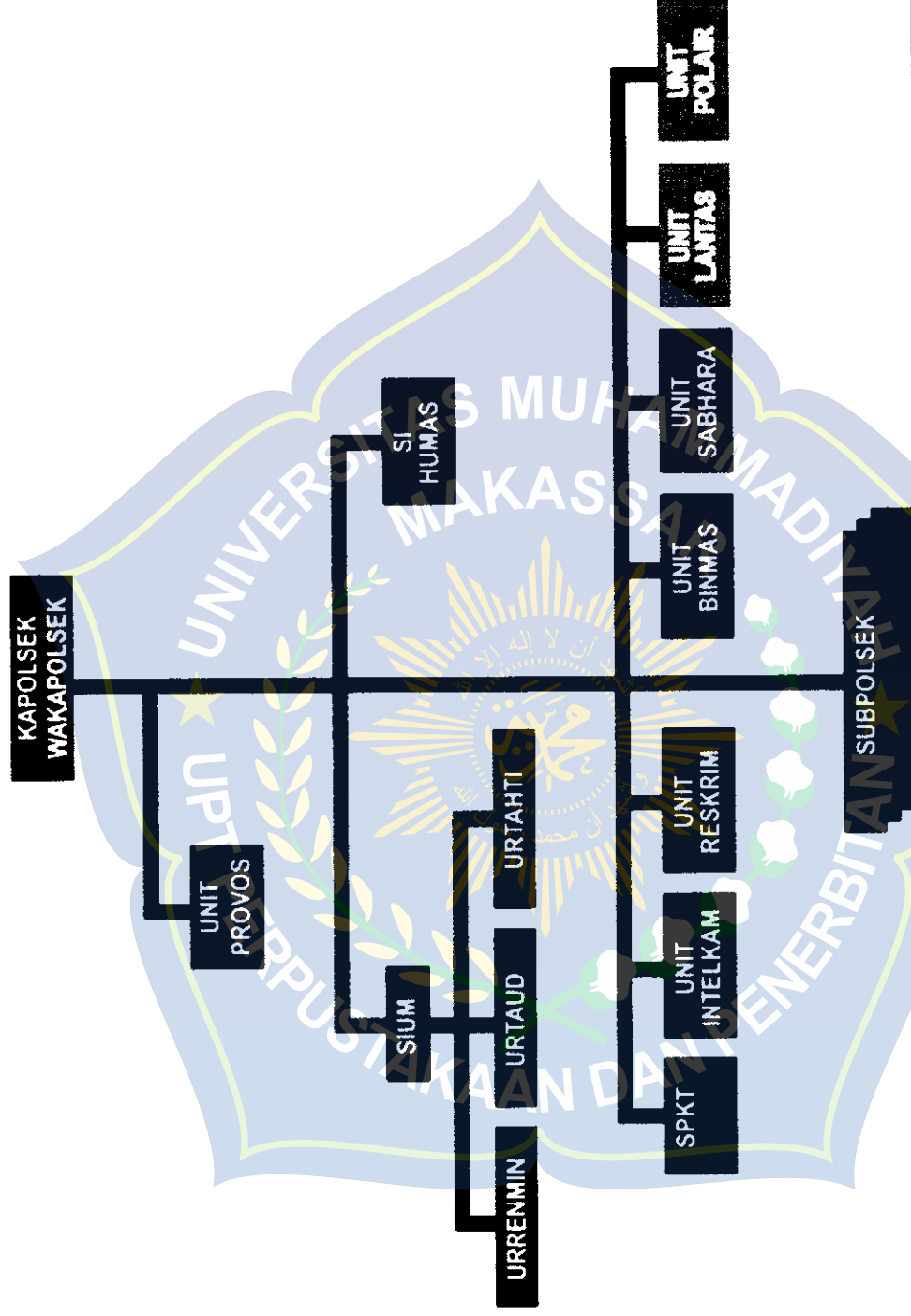
UPAYA KEPOLISIAN DALAM PENANGGULANGAN KEJAHATAN BEGAL
DI KECAMATAN MAMAJANG KOTA MAKASSAR

Nama : Awalia Qamaruddin
Nim : 105381107717
Judul : Upaya kepolisian Dalam Penanggulangan Kjahatan Begal Di Kecamatan Mamajang Kota Makassar

Dokumen	Keterangan
Visi misi	a. Visi Terwujudnya pelayanan keamanan dan ketertiban masyarakat yang prima, tegaknya 64yste dan keamanan dalam negeri yang mantap serta terjalinnya sinergi polisional yang proaktif. b. Misi 1. Melaksanakan deteksi dini dan peringatan dini melalui kegiatan/operasi penyelidikan, pengamanan dan penggalangan.

	2. Memberikan perlindungan, pengayoman dan pelayanan secara mudah, reponsif dan tidak diskriminasi. 3. Menjaga keamanan, ketertiban dan kelancaran lalu lintas untuk menjamin keselamatan dan kelabacaran arus orang dan barang. 2. Menjamin keberhasilan penanggulangan gangguan keamanan dalam negeri. 5. Mengembangkan kepolisian masyarakat yang berbasis pada masyarakat patuh 65yste. 6. Menegakkan 65yste secara 65ystem65ional, objektif, proposional, transparan dan akuntabel untuk menjamin kepastian 65yste dan rasa keadilan. 7. Mengelola secara 65ystem65ional, transparan, akuntabel dan 65ystem seluruh sumber daya polri guna mendukung operasional tugas polri. 8. Membangun 65ystem sinergi polisional interdepartemen dan lembaga internasional maupun komponen masyarakat dalam rangka membangun kemitraan dan jejaring kerja (<i>partnership building/networking</i>).
--	--

Struktur Organisasi





PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
BIDANG PENYELENGGAAN PELAYANAN PERIZINAN

Surat No. 17723/S.01/PTSP/2021

Tanggal: 12 Juli 2021

Kepada: Yth.

Tezakat

AWAL A. QAMARUDDIN

Majelis Permusyawaratan Rakyat

di Kompleks Gedung DPR/MPR, Jl. Medan Merdeka Utara No. 10, Jakarta 10115

• UPAYA KEPOLISIAN DALAM MELAKUKAKAN KEJAMAT NEGAL DI SECAMATAN MAMALANG KOTA MAKASSAR

Yang saya hormati, dengan ini saya sampaikan bahwa pada tanggal 09 Juli s.d 09 September 2021

terjadi kasus pelanggaran hukum yang dilakukan oleh oknum aparat kepolisian di Kecamatan Mamalangi Kota Makassar.

Barcode

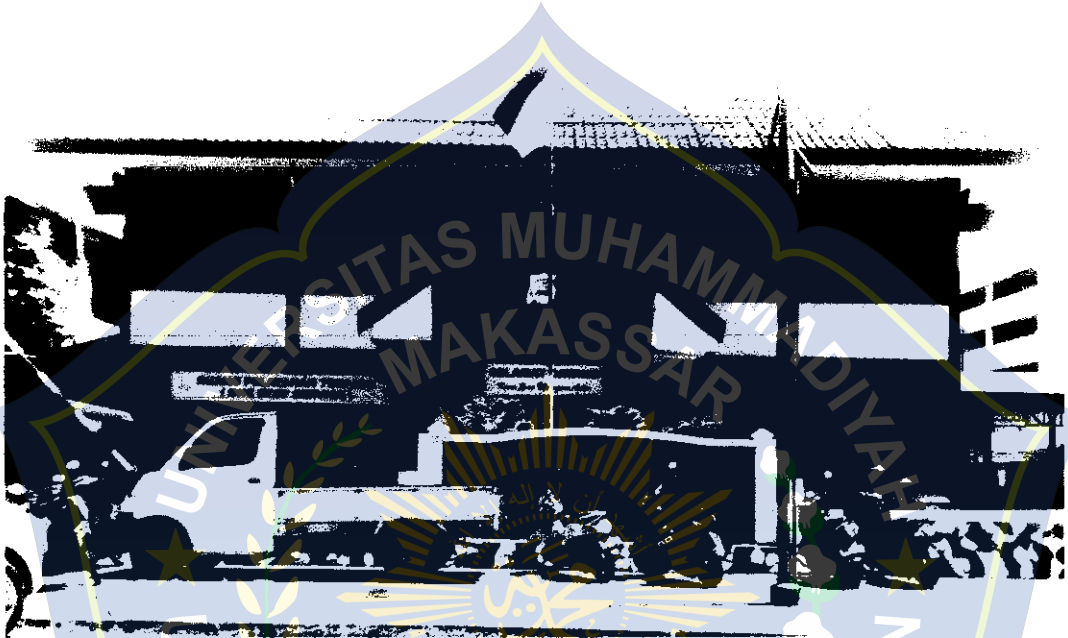
A. GUBERNUR SULAWESI SELATAN
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU
SATU PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN

DI JATAD. MAS. 3.500... M.31





DOKUMENTASI



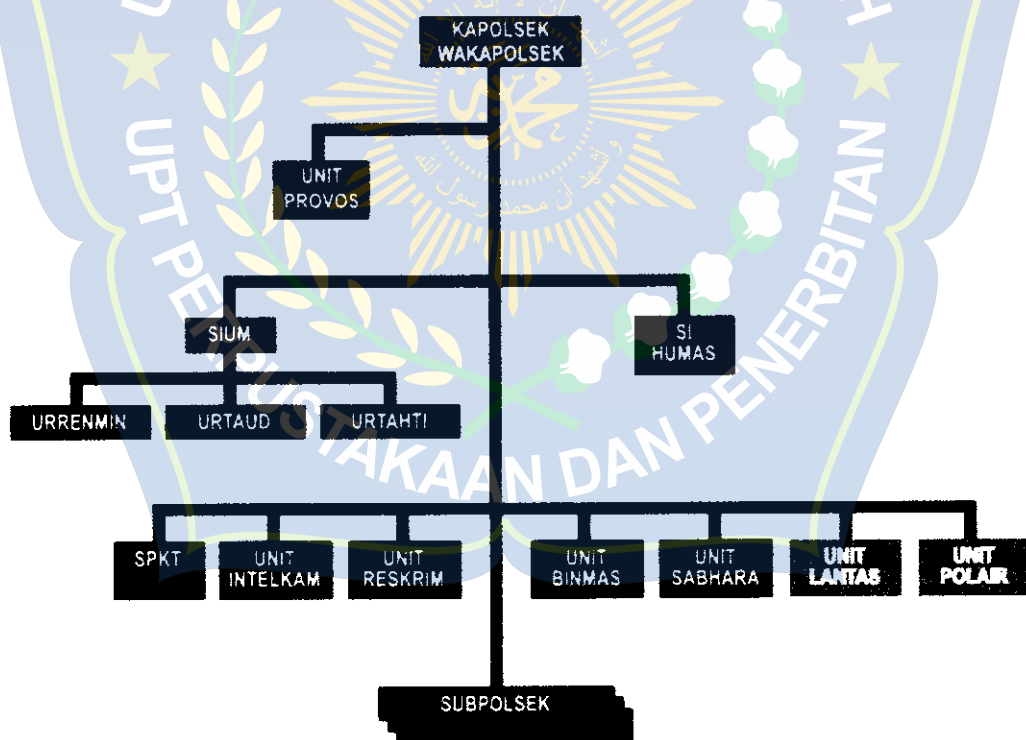
Lokasi penelitian Polsek Mamajang kota Makassar



Wawancara dilakukan pada tanggal 22 Agustus 2021



Wawancara dilakukan pada tanggal 10 september 2021



BINMAS POLSEK MAMAJANG



Wawancara dilakukan pada tanggal 22 September 2021



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

KARTU KONTROL BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : **Awalia Qamaruddin**
Stambuk : 105381107717
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Jurusan : Pendidikan Sosiologi
Judul Proposal : **Upaya Kepolisian Dalam Penanggulangan Kejahatan
Begal Di Kecamatan Mamajang Kota Makassar**

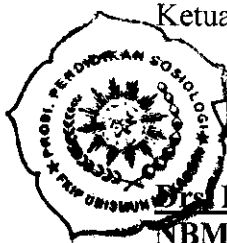
Pembimbing
1. Prof. Dr. H. Nursalam, M.Si
2. Dr. Suardi, S.Pd., M.Pd.

No.	Hari/Tanggal	Uraian Perbaikan	Tanda Tangan
1.	Sabtu, 18-9-2021	Tambahkan Hasil Penelitian	
2.	Sabtu, 13-11-2021	Tambahkan Hasil Penelitian dan Pembahasan.	
3.	Senin, 20-12-2021	- kutipan memakai mandeley - Tambahkan hasil Pengamatan/observasi maka tulis sebagai data observasi dan hasil observasi peneliti - Tambahkan lembar hasil diskusi / pembahasan	

Catatan: Mahasiswa dapat mengikuti ujian Proposal jika telah melakukan pembimbingan minimal 3 (Tiga) kali dan Proposal telah di setujui kedua pembimbing.

Makassar, 01 Juni 2021

Ketua Prodi
Pendidikan Sosiologi



H. Nurdin, M.Pd.
NBM. 575 474



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SOSIOLOGI

Jalan Sarda Vajawati No. 25 Makassar
Telp : 0411-899587, 899132 ext. 111
Email : fakultas@umh.ac.id
Web : www.dikampusmh.ac.id

LEMBAR BUKTI PERBAIKAN SKRIPSI

Nama : Awalia Qamaruddin
NIM : 105381107717
Tanggal Ujian : 12 Januari 2022
Judul Skripsi : Upaya Kepolisian Dalam Menanggulangi Kejahatan Begal Di Kecamatan
Mamajang Kota Makassar

Skripsi telah diperbaiki sesuai dengan saran dari para penguji ujian sidang Sarjana.

No.	Nama	Jabatan	Tanggal selesai perbaikan	Tanda tangan
1	Prof.Dr.H.Nursalam.M.Si	Ketua	29-01-2022	
2	Dr. Hidayah Quraisy.M.Pd	Sekretaris	28-01-2022	
3	Risfaisal.S.Pd. M.Pd	Anggota	28-01-2022	
4	Syarifuddin.S.Pd. M.Pd	Anggota	26-01-2022	

Mengetahui :

Pembimbing I.

Pembimbing II.

Prof. Dr. H. Nursalam, M.Si
NBM.

Dr. Suardi, S.Pd., M.Pd
NBM.

Mengetahui :
Ketua Prodi Pendidikan Sosiologi

Dr. H. Yurdin, M.Pd.
NBM. 575 474

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

LEMBAR PENGESAHAN

Mahasiswa yang bersangkutan :

Nama : **Awalia Qamaruddin**
Stambuk : 105381107717
Fakultas : **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**
Jurusan : **Pendidikan Sosiologi**
Judul Proposal : **" PANDANGAN MASYARAKAT TERHADAP
UPAYA KEPOLISIAN DALAM
PENANGGULANGAN KEJAHATAN BEGAL DI
KECAMATAN MAMAJANG KOTA MAKASSAR"**

Setelah diperiksa dan diteliti, maka Proposal ini telah memenuhi persyaratan untuk dipertanggung jawabkan di depan tim penguji proposal pada Jurusan Pendidikan Sosiologi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, Februari 2021

Disetujui Oleh,

Pembimbing I,

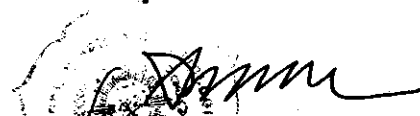
Pembimbing II,


Dr. H. Nursalam, M.Si


Suardi, S.Pd., M.Pd

Mengetahui,

Ketua Prodi
Pendidikan Sosiologi


Dr. H. Nurdin, M.Pd.
NBM. 575 474



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jalan Sultan Alauddin No. 259 Makassar
Telp : 0411-860837/860132 (Fax)
Email : fkip@unismuh.ac.id
Web : www.fkip.unismuh.ac.id

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Mahasiswa yang bersangkutan :

Nama : **Awalia Qamaruddin**
Stambuk : **105381107717**
Fakultas : **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**
Jurusan : **Pendidikan Sosiologi**
Judul Proposal : **PANDANGAN MASYARAKAT TERHADAP UPAYA
KEPOLISIAN DALAM PENANGGULANGAN
KEJAHATAN BEGAL DI KECAMATAN
MAMAJANG KOTA MAKASSAR**

Setelah diperiksa dan diteliti ulang, maka proposal ini dinyatakan telah memenuhi persyaratan untuk diujikan di hadapan Tim Penguji ujian Proposal Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, Februari 2021

Disetujui Oleh,

Pembimbing I,

Pembimbing II,


Dr.H. Nursalam, M.Si


Suardi, S.Pd., M.Pd

Mengetahui,

Ketua Prodi
Pendidikan Sosiologi



Dr. H. Nurdin, M.Pd.
NBM. 575 474



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

KARTU KONTROL BIMBINGAN PROPOSAL

Nama : Awalia Qamaruddin
Stambuk : 105381107717
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Jurusan : Pendidikan Sosiologi
Judul Proposal : PANDANGAN MASYARAKAT TERHADAP UPAYA
KEPOLISIAN DALAM PENANGGULANGAN
KEJAHATAN BEGAL DI KOTA MAKASSAR

Pembimbing : 1. Dr. H. Nursalam, M.Si
2. Suardi, S.Pd., M.Pd

No.	Hari/Tanggal	Uraian Perbaikan	Tanda Tangan
1.	Senin, 19/04/21	Masukkan data observasi awal dan jurnal penelitian	
2.	Senin, 3/05/21	Tambahkan hasil Interpretasi, Referensi minimal 10 tahun Terakhir	
3.	Senin, 24/05/21	Waktu Penelitian, Tambahkan Informan Penelitian, Tanggapan	
4.	Sabtu, 29/05/21	Informan Penelitian, buat Power Point	

ACC

Catatan: Mahasiswa dapat mengikuti ujian Proposal jika telah melakukan pembimbingan minimal 3 (Tiga) kali dan Proposal telah di setujui kedua pembimbing.

Makassar, 24 April 2021

Ketua Prodi
Pendidikan Sosiologi

Dr. H. Nurdin, M.Pd.
NPM 575 474



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

KARTU KONTROL BIMBINGAN PROPOSAL

Nama : Awalia Qamaruddin
Stambuk : 105381107717
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Jurusan : Pendidikan Sosiologi
Judul Proposal : PANDANGAN MASYARAKAT TERHADAP UPAYA
KEPOLISIAN DALAM PENANGGULANGAN
KEJAHATAN BEGAL DI KECAMATAN MAMAJANG
KOTA MAKASSAR
Pembimbing : 1. Suardi, S.Pd., M.Pd
2. Dr. H. Nursalam, M.Si

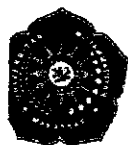
No.	Hari/Tanggal	Uraian Perbaikan	Tanda Tangan
1.	Senin, 19 April 2021	1. Masukkan hasil observasi awal peneliti terkait dengan apa yg diteliti. 2. Masukkan data penanggulangan begal di kota Makassar. 3. Lakukan Review jurnal terkait dengan begal tulis di latar belakang.	
2.	Sabtu, 24 April 2021	Revisi BAB II	
3.		ACC	

Catatan: Mahasiswa dapat mengikuti ujian Proposal jika telah melakukan pembimbingan minimal 3 (Tiga) kali dan Proposal telah di setujui kedua pembimbing.

Makassar, 14 Februari 2021

Ketua Prodi
Pendidikan Sosiologi

D. Nurdin, M.Pd.
NBM. 575 474



LEMBAR PERBAIKAN SEMINAR PROPOSAL

Nama : AWALIA QAMARUDDIN

Nim : 105381177117

Prodi : Pendidikan Sosiologi

Judul : UPAYA KEPOLISIAN DALAM PENANGULANGAN KEJAHATAN BEGAL DI
KECAMATAN MAMAJANG KOTA MAKASSAR

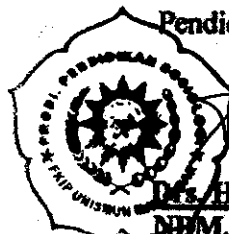
Oleh tim penguji, harus dilakukan perbaikan-perbaikan. Perbaikan tersebut dilakukan dan disetujui oleh tim penguji sebagai berikut :

No	Dosen Penguji	Materi Perbaikan	Paraf
1	Herdianti, S.Pd., M.Pd	Revisi kegiatan latar belakang Diktor pertama	
2	Suardi, S.Pd., M.Pd	Perbaikan Instrumen wawancara	
3	Dr. Yumriani, M.Pd	28 Kertas polir	
4	Dr. H. Nursalam M.Si	Mencari referensi Jurnal	

Makassar, 15 Juni 2021

Ketua Jurusan

Pendidikan Sosiologi



Dr. H. Nurdin, M.Pd
NIM. 575 474

**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

LEMBAGA PENELITIAN PENGEMBANGAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

Jl. Sultan Alauddin No. 259 Telp. 866972 Fax (0411) 865588 Makassar 90221 E-mail : lp3munismuh@plasa.com



: 4053/05/C.4-VIII/VII/40/2021

: 1 (satu) Rangkap Proposal

: Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth,

Bapak Gubernur Prov. Sul-Sel

Cq. Kepala UPT P2T BKPMMD Prov. Sul-Sel

di –

Makassar

26 Dzulqa'dah 1442 H

06 July 2021 M

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Berdasarkan surat Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, nomor: 6066/FKIP/A.4-II/VII/1442/2021 tanggal 5 Juli 2021, menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : **AWALIA QAMARUDDIN**

No. Stambuk : **10538 1107717**

Fakultas : **Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

Jurusan : **Pendidikan Sosiologi**

Pekerjaan : **Mahasiswa**

Bermaksud melaksanakan penelitian/pengumpulan data dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul :

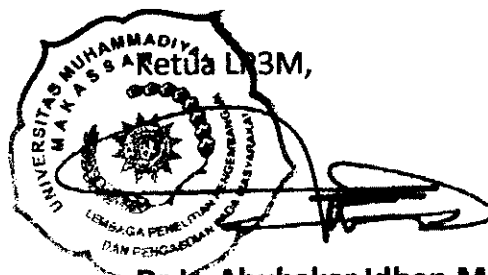
"Upaya Kepolisian dalam penanggulangan kejahatan begal di Kecamatan Mamajang Kota Makassar"

Yang akan dilaksanakan dari tanggal 9 Juli 2021 s/d 9 September 2021.

Sehubungan dengan maksud di atas, kiranya Mahasiswa tersebut diberikan izin untuk melakukan penelitian sesuai ketentuan yang berlaku.

Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan Jazakumullahu khaeran katziraa.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ



Dr. H. Abubakar Idhan, MP.

NBM 101 7716



1 2 0 2 1 1 9 3 0 0 8 2 0 6

PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
KEMENTERIAN PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
DIREKTORAT BIDANG PENYELENGGARAAN PELAYANAN PERIZINAN

Nomor : 17722/S.01/PTSP/2021
Tempat :
Perihal : **Izin Penelitian**

Kepada Yth.
Kapolsek Mamajang Makassar

di-
Tempat

Berdasarkan surat Ketua LP3M UNISMUH Makassar Nomor : 4053/05/C.4-VIII/VII/40/2021 tanggal 06 Juli 2021 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

Nama : **AWALIA QAMARUDDIN**
Nomor Pokok : 105381107717
Program Studi : **Pend. Sosiologi**
Pekerjaan/Lembaga : **Mahasiswa(S1)**
Alamat : **Jl. Slt Alauddin No. 259, Makassar**

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka penyusunan Skripsi, dengan judul :

UPAYA KEPOLISIAN DALAM MENANGGULANGI KEJAHAT BEGAL DI KECAMATAN MAMAJANG KOTA MAKASSAR "

Yang akan dilaksanakan dari : **Tgl. 09 Juli s/d 09 September 2021**

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami **menyetujui** kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Dokumen ini ditandatangani secara elektronik dan Surat ini dapat dibuktikan keasliannya dengan menggunakan **qr code**,

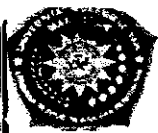
Demikian surat izin penelitian ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Makassar
Pada tanggal : 07 Juli 2021

A.n. GUBERNUR SULAWESI SELATAN
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU
SATU PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN
Selaku Administrator Pelayanan Perizinan Terpadu

Dr. JAYADI NAS, S.Sos., M.Si
Pangkat : Pembina Tk.I
Nip : 19710501 199803 1 004

Disusun Yth
Ketua LP3M UNISMUH Makassar di Makassar,
Peringgal.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Alamat Kantor: Jl. Sultan Alauddin No.259 Makassar 90221 Tlp.(0411) 866972,881593, Fax.(0411) 865588

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT

UPT Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar,
Menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini:

Nama : Awalia Qamaruddin
NIM : 105381107717
Program Studi : Pendidikan Sosiologi

Dengan nilai:

No	Bab	Nilai	Ambang Batas
1	Bab 1	4%	10 %
2	Bab 2	9%	25 %
3	Bab 3	9%	10 %
4	Bab 4	9%	10 %
5	Bab 5	1%	10 %
6	Bab 6	3%	5 %

Dinyatakan telah lulus cek plagiat yang diadakan oleh UPT- Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar Menggunakan Aplikasi Turnitin.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Makassar, 11 Januari 2022
Mengetahui

Kepala UPT- Perpustakaan dan Penerbitan,

Nursinah, S.Hum., M.I.P
NBM. 964 591

RIWAYAT HIDUP



Awalia Qamaruddin, penulis dilahirkan di Ujung Pandang yang sekarang menjadi Kota Makassar atau biasa disebut dengan Kota Daeng pada tanggal 22 Juni 1999. Penulis merupakan anak tunggal buah kasih sayang dari pasangan Ayahanda Baso Qamaruddin M.H dan Ibunda Nurzaenab, penulis akrab di panggil Rada dalam Keluarga telah menempuh jenjang pendidikan Sekolah Dasar di SD

Negeri Labuang Baji 1 Makassar dan menyelesaikan pendidikan di tahun 2011, kemudian melanjutkan Sekolah Menengah Pertama SMP di SMP Negeri 27 Makassar dan menamatkan pendidikan pada tahun 2014, setelah itu melanjutkan pendidikan Sekolah Menengah Atas SMA di SMA Negeri 14 Makassar dan tamat pada tahun 2017. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di jenjang perguruan tinggi di Universitas Muhammadiyah Makassar pada Program Studi Pendidikan Sosiologi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.